

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI MTSN 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

**OLEH
ROISATUL MUSLIMAH
NIM. 18110126**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI MTSN 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd)**

Oleh

Roisatul Muslimah

NIM. 18110126



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA MASA
PANDEMI COVID 19 DI MTsN 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:


Roisatul Muslimah

NIM. 18110126

Telah Diperiksa dan Disetujui

Oleh

Dosen pembimbing

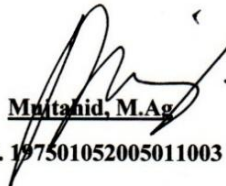


Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

NIP. 196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mutahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri

SKRIPSI

Oleh

Roisatul Muslimah (18110126)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus tanggal

14 April 2023

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 197910242015031002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M, Ag
NIP. 196512051994031003


Pembimbing


Dr. H. Moh. Padil, M, Ag
NIP. 196512051994031003

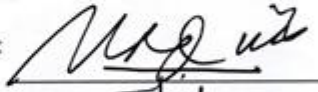
Penguji-Utama


Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc. M.A
NIP. 196703152000031002

Tanda Tangan









Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur. Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 30 November 2022

PEMBIMBING

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Roisatul Muslimah
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Roisatul Muslimah
NIM : 18110126
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19 di MTsN 2 Kota Kediri

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
NIP. 19651205199403109

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Surat pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Roisatul Muslimah

NIM. 18110126

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillahirabbil ‘alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini dengan baik. Tak lupa juga shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul qiamah kelak.

Dengan segenap kasih sayang dan ucapan terimakasih kami persembahkan kepada:

Ibu tercinta yaitu Ibu Siti Mukholifah yang telah memberikan dukungan dan doa yang tiada henti demi kesuksesan para anaknya, karena tiada doa yang dapat menandingi doa yang terucap dari seorang ibu dengan khusuk. Tak lupa juga untuk Alm. Bapak Saifuddin selaku ayah kami yang sudah tiada, semoga beliau bangga dengan perjuangan kami sampai sekarang ini.

Kedua saudara kami tersayang Mar’atus Sholichah dan Ikfi Ulit Taufiqoh yang telah membantu kami dalam proses pembuatan skripsi ini dari awal sampai saat ini, sehingga proses penempuhan gelar sarjana dapat tercapai. Terima kasih untuk semua itu.

Bapak Dr. H. Moh Padil, M. Ag, sebagai dosen yang membimbing dalam proses penulisan skripsi ini dan selalu memberikan arahan dengan baik, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih banyak atas bimbingannya.

Teman-teman PAI angkatan 2018 yang sudah menemani studi, menciptakan kenangan-kenangan indah, serta membantu penulis selama proses perkuliahan sampai saat ini. Terima kasih untuk pengalaman berharga selama ini.

Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam setiap proses, penulis ucapkan banyak terima kasih, semoga semua kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat-lipat dari Allah SWT. Aamiin...

Malang, 28 November 2022

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri” dengan baik.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang serta kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi ini, tentu tidak lepas dari bantuan dan dorongan moril serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A. selaku Dosen Wali yang mengarahkan sejak semester 1 hingga selesai.
5. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dan memberikan masukan dalam proses menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Drs. Hadi Suseno, M.Pd selaku Kepala MTsN 2 Kota Kediri.
7. Ibu Nurul Mabruroh, S. Pd. I, Ibu Afida Nur Sa’adah, S. Ag dan Ibu Nanik Fauziyati, S. Ag selaku Guru Akidah Akhlak, serta para guru MTsN 2 Kota Kediri yang membantu penulis selama proses penelitian.
8. Serta teman-teman yang turut mendukung dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan baik dari penyusunan maupun pemilihan kata dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca untuk perbaikan dan

kesempurnaan pembuatan skripsi yang lebih baik di waktu yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat seluas-luasnya khususnya kepada penulis dan umumnya kepada para pembaca.

Malang, 28 November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTSN 2 KOTA KEDIRI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Strategi Pembelajaran	13
B. Guru Akidah Akhlak.....	35
C. Efektivitas Pembelajaran	43

D. Masa Pandemi Covid-19.....	47
E. Kerangka Berpikir.....	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Kehadiran Peneliti	63
C. Lokasi Penelitian	64
D. Data dan Sumber Data	65
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Analisis Data.....	68
G. Prosedur Penelitian	69
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	73
A. Paparan Data	73
1. Identitas Sekolah.....	73
2. Visi dan Misi Sekolah.....	75
3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan	76
4. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	76
B. Hasil Penelitian	78
1. Pelaksanaan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri	78
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri.....	85
BAB V PEMBAHASAN	91
A. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri.....	91
B. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri.....	95
1. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri	95

2. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri	95
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 4.1 Guru dan Tenaga Kependidikan	76
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	77
Tabel 4.3 Narasumber	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	106
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	107
Lampiran 3 Lembar Observasi	108
Lampiran 4 Lembar Wawancara	110
Lampiran 5 Dokumentasi	116
Lampiran 6 Jurnal Bimbingan Skripsi	119
Lampiran 7 Biodata Mahasiswa.....	121

ABSTRAK

Muslimah, Roisatul. 2023. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTsN 2 Kota Kediri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Efektivitas Pembelajaran, PTM.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan sistem pendidikan yang pada awalnya pertemuan biasa bertatap muka, kemudian memasuki masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dengan sistem daring atau online. Setelah pandemi ini menurun, pemerintah melalui SKB empat menteri memutuskan untuk pembelajaran kembali bertatap muka atau disebut pertemuan tatap muka (PTM). Dari perubahan sistem pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa dan guru mengalami penyesuaian yang kemudian menjadikan pembelajaran kurang efektif. Dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba menggali bagaimana strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri. (2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yaitu strategi pembelajaran ekspositori dengan menggunakan metode ceramah, strategi pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk proses diskusi dan presentasi maupun hafalan serta menerapkan metode *Learning Starts With A Question*. Adapun langkah-langkahnya yaitu: a) Pilih bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. b) Minta siswa untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman. c) Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca yang akan dikumpulkan menjadi satu. d) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. 2) Faktor pendukung strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri antara lain: a) kesiapan siswa untuk hadir di madrasah, b) mental siswa yang menjadi lebih senang dan bahagia, c) adanya buku pendamping. Sedangkan faktor penghambat strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan

efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri antara lain: a) Kurang kondusifnya lingkungan sekolah, b) Proses pembiasaan atau adaptasi siswa menuju pembelajaran tatap muka (PTM), c) Siswa kurang berkonsentrasi, serta d) motivasi belajar rendah.

ABSTRACT

Muslimah, Roisatul. 2023. Teacher's Strategies of Akhlak Aqidah in Improving Learning Effectiveness During the Covid-19 Pandemic at MTsN 2 Kediri City. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.

Keywords: *Teacher Strategy, Learning Effectiveness, PTM.*

The background of this research was a change in the education system, which was initially face to face meetings, then entered the Covid-19 pandemic which required online learning. After the pandemic subsided, the government through the Joint Ministerial Decree of four ministers decided to return to face to face learning or what is called a face to face meeting (PTM). The changes in the learning system resulted in students and teachers experiencing adjustments which then made learning less effective. From these problems, researchers tried to explore the strategies used by Aqidah Akhlak teachers in increasing the effectiveness of learning during the Covid-19 pandemic at MTsN 2 Kota Kediri.

The purposes of this research are: (1) To describe the strategy of aqidah moral teachers in increasing the effectiveness of learning during the Covid-19 pandemic at MTsN 2 Kota Kediri. (2) To describe the supporting and inhibiting factors in increasing the effectiveness of learning during the Covid-19 pandemic at MTsN 2 Kota Kediri.

This research uses a qualitative research approach with a descriptive type. The research instrument is the researcher himself. The techniques used in collecting data are observation, interviews, and documentation. While the techniques used in analyzing the data are data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

The results of the study show that: 1) The strategy used by aqidah moral teachers in increasing the effectiveness of learning is expository learning strategies by using the lecture method, cooperative learning strategies by dividing students into several small groups for discussion and presentation processes as well as memorizing and applying the Learning Starts With A method. Questions. The steps are: a) Choose the appropriate reading then distribute it to students. b) Ask students to study the text alone or with friends. c) In pairs or small groups, ask students to write down questions about the material they have read that will be collected together. d) Convey the subject matter by answering the questions. 2) Factors supporting the teacher's strategy of aqidah morals in increasing the effectiveness of learning during the Covid-19 pandemic at MTsN 2 Kota Kediri include: a) Readiness of students to attend madrasah, b) Mentality of students who become happier and happier, c) Existence of books companion. While the inhibiting factors for the teacher's strategy of aqidah morals in increasing the effectiveness of learning during the Covid-19 pandemic at MTsN 2 Kota Kediri include: a) The school environment is less conducive, b) The process of habituation or adaptation of students towards face to face learning (PTM), c) Students lack concentration, and d) Low learning motivation.

مستخلص البحث

المسلمة، رئيسة. 2023. استراتيجية معلم العقيدة والأخلاق في ترقية فعالية التعليم أثناء جائحة كوفيد 19 في المدرسة الثانوية الحكومية 2 بمدينة كدرى. رسالة جامعية، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم،

جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالامج. المشرف: الدكتور الحاج فضيل الماجستير.
الكلمات المفتاحية: استراتيجية المعلم، فعالية التعليم، لقاء وجهها لوجه

خلفية هذا البحث هي تغيير نظام التعليم من اللقاء وجهها لوجه في البداية إلى واجبة استخدام الإنترنت أثناء جائحة كوفيد 19. وبعد انحسار جائحة كوفيد 19، بوسيلة قرار مشترك أربعة وزراء، قررت الحكومة إعادة التعليم وجهها لوجه (PTM). يؤثر تغيير هذا نظام التعليم إلى أقل فعالية التعليم لأن على الطلاب والمعلم أن يواجهوا التعديلات. من هذه المشكلة حاول الباحثة استكشاف الاستراتيجية التي يستخدمها معلم العقيدة والأخلاق في ترقية فعالية التعليم في جائحة كوفيد 19 في المدرسة الثانوية الحكومية 2 بمدينة كدرى.

أهداف هذا البحث هي: (1) لوصف استراتيجية معلم العقيدة والأخلاق في ترقية فعالية التعليم أثناء جائحة كوفيد 19 في المدرسة الثانوية الحكومية 2 بمدينة كدرى، (2) لوصف العوامل الداعمة والعراقيل في ترقية فعالية التعليم أثناء جائحة كوفيد 19 في المدرسة الثانوية الحكومية 2 بمدينة كدرى.

استخدمت هذا البحث المدخل الكيفي بنوع البحث الوصفي. كانت أدوات البحث هي الباحثة نفسها. وأسلوب جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة، المقابلة والتوثيق. وأما أسلوب تحليل البيانات هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

ظهرت نتائج البحث أن: (1) الاستراتيجية التي يستخدمها معلم العقيدة والأخلاق في ترقية فعالية التعليم هو الاستراتيجية التوضيحية باستخدام المنهج الخطابية، استراتيجية التعليم التعاوني من خلال تقسيم الطلاب إلى المجموعات الصغيرة للمناقشة والتقدم والحفظ وتطبيق منهج "يبدأ التعليم

بسؤال " (Memulai Pelajaran dengan Pertanyaan) . الخطوات هي: أ) اختر القراءة المناسبة ثم وزعها على الطلاب. ب) اطلب من الطلاب تعلم النص تفسهم أو مع الأصدقاء. ج) في المجموعات الصغيرة، اطلب من الطلاب كتابة أسئلة حول المادة التي قرأوها والتي سيتم جمعها معا. د) نقل الموضوع بإجابة الأسئلة. 2) العوامل الداعمة لاستراتيجية معلم العقيدة والأخلاق في ترقية فعالية التعليم أثناء جائحة كوفيد 19 في المدرسة الثانوية الحكومية 2 بمدينة كدري منها: أ) استعداد الطلاب لحضور المدرسة، ب) عقلية الطلاب الذين يكونون أكثر السعادة والفرح ، ج) وجود الكتاب المصاحبة. وأما العوامل العراقية لاستراتيجية معلم العقيدة والأخلاق في ترقية فعالية التعليم أثناء جائحة كوفيد 19 في المدرسة الثانوية الحكومية 2 بمدينة كدري منها: أ) البيئة المدرسية أقل ملاءمة، ب) وعملية تعويد الطلاب أو تكيفهم تجاه التعليم وجها لوجه (PTM)، ج) وافتقار تركيز الطلاب، و د) انخفاض دافع التعليم.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

يَاءُ = ay

وُ = û

ي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mengikuti perkembangan berasal masa ke masa pastilah ada perubahannya, begitu juga pada kehidupan. Dewasa ini mayoritas orang beranggapan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting pada kehidupan sehari-hari. Sebab dengan menggunakan pendidikan kita bisa mempelajari, mengikuti atau bahkan mengembangkan kehidupan ini di masa depan. Pendidikan bisa diumpamakan menjadi sebuah bangunan yang berguna untuk melindungi penghuninya dari panasnya sinar matahari dan dingin serta basahya hujan. Tetapi, bangunan tersebut tidak bisa berdiri hanya dengan angan-angan kita, tetapi kita wajib berjuang dan berusaha untuk membangun dan membuat bangunan tadi. Selain itu, kita juga harus tetap berusaha untuk bertanggung jawab sehingga bangunan tersebut tetap berdiri serta terjaga.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan, strategi memiliki makna “sebuah proses perubahan seseorang pada perkembangan menuju hal yang lebih baik atau menuju kesempurnaan”. Selain itu, pendidikan juga bisa diartikan sebagai sebuah proses menggunakan langkah, cara, atau metode tertentu yang

mengakibatkan seseorang dapat mengetahui, memahami, dan dapat bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹

Secara umum pendidikan terbagi sebagai dua, yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Pendidikan umum dapat dibagi menjadi berbagai mata pelajaran yang diajarkan pada semua sekolah, sedangkan pendidikan agama lebih terfokus menjadi mata pelajaran keagamaan yang sesuai dengan agama masing-masing individu. Pendidikan keagamaan Islam di sekolah menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta budi pekerti untuk jenjang sekolah umum. Sedangkan untuk madrasah, Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi beberapa mata pelajaran yaitu Al Qur'an hadits, fiqih, akidah akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam.

Bagi sebagian orang, kata pendidikan terkadang terlihat hampir sama seperti pembelajaran. Tetapi sebenarnya pendidikan tidak sama dengan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah aktivitas yang berada di dalam dan juga di luar kelas. Pada proses pembelajaran, ada beberapa hal yang wajib diperhatikan, mulai dari metode, media, serta teknologi yang semuanya mempunyai keterkaitan satu sama lain sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan benar.²

Pembelajaran bisa diartikan sebagai kegiatan dua arah dari guru dan siswa yang keduanya terjadi aktivitas komunikasi yang terarah menuju tujuan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>, diakses hari senin, tanggal 21 Februari 2022, pukul 06.36 WIB.

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2012, *Pendidikan Keagamaan Islam*, <https://ngada.org/bn232-2012.htm>, diakses hari sabtu, tanggal 13 Februari 2022, pukul 11.43 WIB.

atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pembelajaran ini ditandai dengan adanya hubungan edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan dan berasal dari guru serta terjadi kegiatan belajar secara pedagogis pada diri siswa, berproses secara sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.³

Salah satu bagian penting pada kegiatan di sekolah ialah pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam proses menyampaikan pengetahuan. Menurut Supriyadi Saputro, pembelajaran merupakan istilah lain dari pengajaran yang lebih mengarah pada makna seputar hal tentang mengajar. Pembelajaran didefinisikan menjadi aktivitas guru yang mendorong terjadinya kegiatan belajar. Pembelajaran artinya suatu aktivitas mengkondisikan lingkungan belajar dengan tujuan agar siswa tergerak untuk mengkaji sesuatu yang baru dan tergerak melakukannya sesuai dengan apa yang diinginkan guru.

Proses pembelajaran dapat dikatakan baik jika dalam proses pembelajaran tersebut dapat menuntun siswa untuk aktif atau ikut serta dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara naluri bukan dikarenakan paksaan dari guru maupun orang lain. Kondisi demikian dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang berjalan efektif. Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang efektif merupakan suatu kegiatan yang tidak mudah. Hal ini dikarenakan seorang guru harus mampu memahami karakter serta kebutuhan

³ Suvriadi Panggabean, dkk. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, 2021, Medan: Yayasan Kita Menulis, Hlm. 3-4

setiap siswa yang pastinya memiliki banyak perbedaan.

Seperti berbagai kegiatan yang pasti memiliki cara agar mendapatkan sesuatu yang terbaik, begitu juga dalam pembelajaran. Agar pembelajaran dapat berjalan efektif maka membutuhkan berbagai cara, usaha, dan upaya dari seorang guru. Dalam hal ini guru sebagai pusat atau sentralnya dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian seorang guru secara tidak langsung dituntut untuk dapat membuat kondisi, suasana, atau aura yang menjadi lebih baik, yang menjadikan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik serta tercapailah tujuan pendidikan yang telah direncanakan.⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak jarang terdapat kendala, seperti yang saat ini kita lalui bahwa sekarang kita berada pada masa pandemi Covid-19. Sejak dua tahun terakhir, dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19 yang virusnya tersebar dari Negeri Cina. Tidak hanya beberapa wilayah atau negara yang terdampak pandemi ini, tetapi seluruh negara juga terdampak serta telah melakukan penanganan terhadap virus ini. Pada masa pandemi, banyak aktivitas yang berkurang atau dibatasi, mulai asal sektor ekonomi, perkantoran, industri, bahkan pendidikan juga ikut dibatasi. Sehingga siswa banyak menghabiskan waktu di rumah. Hal ini didukung pula dengan adanya pembelajaran daring, yang mengakibatkan sebagian besar waktu siswa digunakan untuk memegang ponsel yang terhubung menggunakan internet. Dengan adanya kebijakan seperti ini, seorang guru harus pandai dalam

⁴ Brenda Yunita, 2022, Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pasca Pandemi Covid-19 di MAN 1 Tanggamus. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Hlm. 6

menentukan serta memilah segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran di kelas.

Namun seiring berjalannya waktu, kasus Covid-19 mulai menurun sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu pembelajaran dapat dilakukan dengan offline atau kembali seperti semula. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri yaitu Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, serta Teknologi (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ristek), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), serta Menteri Dalam Negeri (Mendagri) 03/KB/2021. No. 384 Tahun 2021, No. 440 717 Tahun 2021, Tentang Panduan Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19.⁵

Perubahan proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara online atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) lalu berubah menjadi offline atau pembelajaran tatap muka (PTM) pastilah memberikan dampak pada beberapa hal lain. Antara lain pihak sekolah atau madrasah diharapkan melakukan penyesuaian dengan keadaan yaitu tetap menerapkan protokol kesehatan serta mengurangi jam belajar di sekolah. Dari perubahan tersebut pastilah terdapat beberapa penyesuaian atau adaptasi dari pihak sekolah serta siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Melihat kondisi tersebut yang memberikan dampak negatif yaitu proses pembelajaran kurang berjalan dengan efektif. Maka untuk meningkatkan

⁵ Syaiful Ahmadi, Syahrani. "Pelaksanaan Pembelajaran Di STAI Rakha Sebelum, Semasa, dan Sesudah Pandemi Covid-19" *Adiba: Journal Of Education* Vol. 2 No. 1 Januari 2022, Hlm. 59

efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan dengan beberapa penyesuaian pasti guru mengalami banyak kendala. Waktu KBM mengalami pengurangan sehingga kadangkala pembelajaran efektif tidak tercapai. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu melakukan beberapa cara untuk mengembalikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan permasalahan tersebut salah satu opsi solusi yang dapat dilakukan yaitu seorang guru diharapkan melaksanakan upaya atau cara sehingga pembelajaran dapat kembali berjalan dengan efektif serta dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

MTsN 2 Kota Kediri merupakan salah satu sekolah tingkat menengah pertama di Jawa Timur yang menerapkan sistem pembelajaran offline sesuai kebijakan pemerintah pada masa pandemi Covid-19. Sekolah ini merupakan sekolah favorit yang berada di Kecamatan Kota Kediri.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis
 - a) Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.
 - b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a) Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan dan sekolah, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

b) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan kreativitas guru dalam melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada masa pandemi.

c) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai salah satu pemenuhan tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian dengan tema strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sebenarnya telah dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya, namun dilakukan di mata pelajaran, waktu, dan di tempat yang berbeda. Hal ini tertuang dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Judul, Jenis Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Winda Vis Simanjuntak, Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan, Skripsi 2019	a. Persamaan dalam penggunaan metode penelitian kualitatif. b. Persamaan pokok bahasan, strategi guru akidah akhlak	Penelitian terdahulu mengenai strategi pembelajaran, faktor penghubung dan hambatan, serta dampaknya	Penelitian ini difokuskan pada strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan

2	Irzha Nur Islamiah, Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 4 Jombang, Skripsi 2021	a. Persamaan dalam penggunaan metode penelitian kualitatif. b. Persamaan objek bahasan, mata pelajaran akidah akhlak	Penelitian terdahulu mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran google site	efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 pada siswa MTsN 2 Kota Kediri yang belum dibahas pada penelitian terdahulu.
3	Ayatullah Kumaini, Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Muaro, Skripsi 2020	a. Persamaan dalam penggunaan metode penelitian kualitatif. b. Persamaan pokok bahasan, strategi guru akidah akhlak	Penelitian terdahulu mengenai kedisiplinan belajar siswa.	
4	Evita Riski, Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Dakwah Wal Irsyad di Desa Kota Harapan Tanjung Jabung Timur, Skripsi 2020	a. Persamaan dalam penggunaan metode penelitian kualitatif. b. Persamaan pokok bahasan, strategi guru akidah akhlak	Penelitian terdahulu mengenai akhlak siswa.	
5	Mouidhotul Hasanah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Paciran, Lamongan, Skripsi 2021	a. Persamaan dalam penggunaan metode penelitian kualitatif. b. Persamaan pokok bahasan, efektivitas pembelajaran	Penelitian terdahulu mengenai strategi guru pendidikan agama Islam secara umum di masa pandemi.	
6	Diana Sari, Analisis Pembelajaran Tatap Muka Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid-19 Kelas IV SDN 239 Palembang, Skripsi 2022	a. Persamaan dalam penggunaan metode penelitian kualitatif. b. Persamaan pokok bahasan, pembelajaran pada masa pandemi.	Penelitian terdahulu mengenai pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas.	

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami makna dan maksud skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri”, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi Guru Akidah Akhlak, yaitu cara atau jalan yang dilakukan oleh seorang guru khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak secara sadar, terencana dan berkesinambungan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal sehingga terciptanya siswa yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan memiliki keterampilan yang memadai.
2. Efektivitas Pembelajaran, merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
3. Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, merupakan proses pembelajaran yang awalnya tatap muka berubah menjadi daring yang diakibatkan virus Covid-19, dan telah berubah menjadi luring kembali setelah kasus Covid-19 telah menurun sesuai kebijakan pemerintah melalui SKB 4 Menteri.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan skripsi ini agar jelas dan tidak meluas pembahasannya, maka peneliti perlu memberikan

batasan masalah atau ruang lingkup pembahasannya yang berfokus pada strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Strategi guru akidah akhlak dalam penelitian ini meliputi strategi pembelajaran yang digunakan guru, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dari setiap pembahasannya. Maka secara global yang dapat dilihat pada sistematika pembahasan dalam penelitian di bawah ini yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Sebagaimana umumnya sebuah karya ilmiah, pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan. Beberapa hal tersebut yang dijadikan pondasi atau dasar acuan dalam penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan sedikit mengenai strategi pembelajaran, guru akidah akhlak, efektivitas pembelajaran dan pandemi Covid-19 secara umum.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini, peneliti membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, serta prosedur penelitian.

Bab IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini, peneliti membahas mengenai gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTsN 2 Kota Kediri.

Bab V : Pembahasan

Dalam bab ini, peneliti membahas jawaban dari masalah penelitian yang terdapat pada fokus penelitian dan menafsirkan temuan peneliti mengenai hasil penelitian terkait strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri.

Bab VI : Penutup

Dalam bab ini, peneliti membahas mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yang memiliki arti “jenderal atau panglima”, sehingga kata strategi sendiri dapat diartikan sebagai ilmu tentang kejenderalan atau ilmu tentang kepanglimaannya. Secara umum, strategi merupakan sebuah garis besar haluan sebagai usaha untuk mencapai sebuah tujuan atau sasaran yang telah ditentukan.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa makna strategi adalah “ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai”.⁷ Pada awal mulanya, kata strategi lebih banyak digunakan dalam lingkungan kemiliteran yang lebih mengarah pada cara untuk mencapai sebuah kemenangan dari setiap peperangan. Namun seiring dengan berjalannya waktu, kata strategi berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Kata strategi tidak hanya terdapat pada aspek peperangan, namun juga meluas ke beberapa aspek, di antaranya aspek perekonomian, aspek politik, bahkan juga pada aspek pendidikan.

⁶ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak, 2012, Hlm. 1

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses tanggal 2 Februari 2022 pukul 07.56 WIB.

Dalam dunia pendidikan, kata strategi seringkali dihubungkan dengan kata pembelajaran yang biasa dikenal dengan kata strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan “suatu rencana yang terstruktur yang digunakan oleh setiap guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan”. Strategi pembelajaran juga dikemukakan oleh Sudirdja dan Siregar, yaitu suatu “kesengajaan untuk menciptakan suatu kondisi untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran”.⁸

Pembelajaran merupakan suatu sistem, dari kumpulan beberapa komponen yang saling berhubungan. Komponen tersebut yaitu tujuan, metode, dan evaluasi. Komponen tersebut seharusnya dapat dipahami oleh guru ketika proses pemilihan serta penentuan metode, strategi, media, serta pendekatan yang dipakai ketika proses kegiatan belajar mengajar.⁹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipakai guru dalam melakukan proses pembelajaran untuk mempermudah tercapainya tujuan suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa dengan cara atau prosedur tertentu dan mengorganisasikan komponen pelaksana pembelajaran dengan baik untuk efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.

⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011. Hlm. 9

⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017, Hlm. 84

Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan seluruh komponen materi pengajaran dan pola pengajaran. Secara teknis, strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pembelajaran tertentu dengan dibantu unsur penunjang yang lain.¹⁰

Dalam pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, diantaranya:¹¹

1. Kesesuaian dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai
2. Kesesuaian dengan bahan bidang studi (pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai)
3. Strategi pembelajaran tersebut mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran yang kemungkinan mengandung beberapa metode pengajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran
4. Kesesuaian dengan kemampuan profesional guru (fasilitator) yang memiliki hubungan erat dalam proses pembelajaran
5. Kecukupan waktu yang tersedia, hal ini berkaitan dengan waktu belajar dan banyaknya bahan yang harus disampaikan
6. Ketersediaan unsur penunjang, khususnya sarana yang digunakan untuk proses pembelajaran
7. Suasana lingkungan belajar secara umum

¹⁰ Yosi Darmawan Arifianto, dkk. *Merawat Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Kebhinekaan di Tengah Covid-19. 2020*, Yogyakarta: Zahir Publishing, Hlm. 24

¹¹ Ibid., Hlm. 24-25

8. Jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa, karena berhubungan erat dengan tingkat motivasi belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran

Prinsip pembelajaran didasarkan teori psikologi terutama teori belajar dan hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip pembelajaran adalah:¹²

1. Prinsip motivasi dan perhatian

Motivasi dan perhatian dalam hal ini merupakan dua hal yang saling berkaitan yang diharapkan ada di awal pembelajaran. Motivasi berhubungan dengan minat siswa agar mempunyai minat untuk mempelajari pelajaran tersebut yang sesuai dengan tugas perkembangan psikologi dan fisiknya. Sedangkan perhatian digunakan agar siswa merasa diperhatikan dan tidak merasa sendirian di kelas tersebut.

2. Prinsip keaktifan

Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu proses aktif berupa kegiatan yang berasal dari tidak tahu menjadi tahu atau melakukan kegiatan berpikir dan berperilaku menuju yang lebih baik.

3. Prinsip pengalaman dan keterlibatan langsung

Prinsip ini berkaitan dengan keaktifan dimana setiap siswa harus terlibat secara langsung di setiap kegiatan agar memiliki pengalaman dan merasakan secara langsung.

¹² Siti Muhayati. *Strategi Pembelajaran PAI di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. Magetan: CV. AE Media Grafika. 2021, Hlm. 6-9

4. Prinsip pengulangan

Prinsip ini menganut hukum belajar yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike. Hukum belajar yang dimaksud yaitu hukum kesiapan dan hukum latihan.

5. Prinsip tantangan

Prinsip ini memberikan stimulus sehingga siswa merasa tertantang.

6. Prinsip penguatan atau umpan balik

Prinsip ini memberikan penghargaan bagi siswa yang mencapai prestasi dengan baik agar siswa mendapatkan semangat untuk mengerjakan dan meningkatkan pencapaiannya lebih baik lagi.

7. Prinsip perbedaan individual

Prinsip ini memperhatikan perbedaan di setiap individu siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda.

Ketika menyampaikan pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan beberapa komponen dari strategi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Strategi pembelajaran terdiri dari 5 komponen menurut Dick dan Carey, yaitu:¹³

1. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

kegiatan pendahuluan merupakan suatu rangkaian berasal sistem pembelajaran yang berperan penting pada menarik minat siswa agar antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. strategi kegiatan pendahuluan yang

¹³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, Hlm. 3

baik akan bisa menaikkan minat, gairah serta semangat belajar siswa. pada dasarnya kegiatan pendahuluan ini dapat dilakukan menggunakan cara berikut ini:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan siswa dapat mencapai tujuan tersebut di akhir pembelajaran. Sehingga dari hal tersebut siswa dapat menyadari apa saja pengetahuan, keterampilan dan sekaligus manfaat yang akan diperoleh sesudah mempelajari pokok bahasan terkait.
- b. Guru melakukan apersepsi yaitu kegiatan –ini dapat dikatakan sebagai penghubung antara pengetahuan lama atau pembelajaran kemarin yang sudah dipelajari dengan pengetahuan baru atau pembelajaran yang akan dipelajari. Dalam hal ini seorang guru menunjukkan keterkaitan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan lama yang telah dipelajari sebelumnya. dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami pengetahuan baru serta dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa takut ketika menemukan hambatan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Penyampaian Informasi

Sesudah kegiatan pembelajaran pendahuluan, selanjutnya guru melakukan kegiatan penyampaian informasi. Penyampaian informasi akan berjalan dengan lancar apabila telah melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik. Hal ini dikarenakan secara tidak langsung keberhasilan pendahuluan pembelajaran akan mempengaruhi kelancaran penyampaian

informasi. Sehingga diperlukan strategi, agar informasi dapat diserap, dimengerti, dan dipahami oleh siswa. Menurut Hamzah B. Uno, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan informasi, diantaranya yaitu:¹⁴

- a. Urutan penyampaian
- b. Ruang lingkup materi yang disampaikan
- c. Materi yang akan disampaikan.

Hendaknya materi yang akan disampaikan kepada siswa berurutan dimulai dengan materi atau pengetahuan yang bersifat nyata menuju pengetahuan yang bersifat abstrak, serta hal-hal yang sederhana atau mudah ke hal-hal yang sulit atau kompleks, misalkan dari teori ke praktik atau sebaliknya. Selain itu, hendaknya diperhatikan apakah suatu materi harus disampaikan secara berurutan atau boleh di bolak balik atau dilompati. Karena di setiap materi memiliki perbedaan masing masing.

3. Partisipasi siswa

Partisipasi siswa sangat diperlukan dalam menunjang berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran akan berhasil apabila siswa secara aktif melakukan latihan secara pribadi dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ada beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi siswa, yaitu:¹⁵

- a. Latihan dan praktik hendaknya dilakukan setelah siswa menerima

¹⁴ Ibid., Hlm. 3

¹⁵ Ibid., Hlm. 6

informasi baik dalam bentuk keterampilan, pengetahuan, maupun sikap.

- b. Umpan balik. Kegiatan umpan balik dilakukan setelah proses latihan selesai. Sehingga dilihat dari hasilnya menjadi lebih baik, maka seorang guru memberikan umpan balik (*feedback*) dari hasil belajar siswa.

4. Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, dan apakah pengetahuan, sikap, serta keterampilan benar benar dimiliki oleh siswa atau belum.

Mayoritas tes dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah guru menyampaikan materi kepada siswa dan setelah pemberian latihan atau praktik. Tes dilakukan untuk mengetahui apakah keberhasilan suatu pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum.

5. Kegiatan lanjutan

Setelah melakukan tes, selanjutnya guru melakukan tindakan sesuai dengan hasil tes. Misalkan dari hasil tes didapatkan hanya sebagian siswa yang menguasai pelajaran atau nilainya di bawah rata rata. Maka hendaknya siswa mendapat tindak lanjut yang sesuai dengan hasil yang didapat. Misalnya pengayaan untuk siswa yang mendapat nilai di atas rata rata atau remedial untuk siswa yang mendapat nilai di bawah rata rata.

Dalam pendidikan, terdapat sebuah pembagian yang dinamakan taksonomi bloom. Pembagian Taksonomi bloom ini dipopulerkan oleh

Benjamin Samuel Bloom beserta kawannya di tahun 1956. Taksonomi bloom merupakan sebuah kerangka konsep berpikir yang berisi struktur dari beberapa tingkatan kompetensi. Secara umum, kecerdasan manusia terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu kognitif, psikomotorik, serta afektif. Di setiap dimensi tersebut terbagi menjadi beberapa tingkatan mulai yang mudah atau sederhana menuju tingkatan yang sulit atau kompleks. Pembagian kecerdasan tersebut menjadi kerangka berpikir merupakan satu poin penting bagi seorang siswa untuk menguasai tiga aspek tersebut dalam ukuran tertentu.

Setiap tingkatan di dalam taksonomi bloom memiliki keterkaitan atau korelasi antara satu dengan yang lainnya sehingga mencapai sebuah tingkatan yang tinggi atau kompleks yang telah melalui tingkatan rendah terlebih dahulu. Konsep taksonomi bloom terbagi menjadi tiga bagian atau konteks, yaitu konteks kognitif, konteks afektif serta konteks psikomotorik.¹⁶

Di dalam konteks kognitif terdapat urutan keahlian yang digunakan sebagai sebuah tujuan yang diharapkan. Proses berpikir mendeskripsikan tahapan yang perlu dilalui oleh siswa untuk mencapai sebuah proses pengaplikasian teori yang dimiliki dalam berperilaku. Tahapan berpikir tersebut terbagi menjadi enam level, diantaranya:¹⁷

1. *Knowledge* (pengetahuan),
2. *Comprehension* (pemahaman atau persepsi),
3. *Application* (penerapan),

¹⁶ Ina Magdalena, dkk. "Tiga Konteks Taksonomi Bloom dalam Pendidikan". *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol. 2 No. 1 Juni 2020, Hlm. 136-137

¹⁷ *Ibid.*, Hlm. 137

4. *Analysis* (penguraian atau penjabaran),
5. *Synthesis* (pemaduan), dan
6. *Evaluation* (penilaian)

Penguasaan konteks afektif siswa, dapat dilihat melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, serta perilaku siswa. Pada konteks afektif ini secara umum penguasaan siswa rendah. Hal ini terbukti dari maraknya kekerasan yang ada di sekolah. Hal ini tentu berseberangan dengan UUD 1945, pasal 28 B ayat 2 yang menjelaskan bahwa, “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Namun, mayoritas pelaku tindak immoral (kekerasan serta diskriminasi di lingkungan sekolah) dilakukan oleh siswa. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pemahaman dan pelaksanaan konteks afektif ini kurang berjalan secara maksimal. Oleh karena itu penanaman dan pemahaman konteks afektif ini ditekankan ketika proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), memiliki implementasi dari sikap yang baik, berupa saling toleransi dalam pertemanan, jujur, amanah, serta mandiri. Sehingga siswa akan menguasai konteks afektif ini dengan baik yang kemudian akan berdampak pada perilaku siswa yang lebih baik, memiliki kehidupan sosial yang baik, hubungan pertemanan antar siswa yang baik, serta dapat mengatasi keadaan genting dengan bijak.¹⁸

Konteks psikomotorik dapat ditinjau melalui aspek keterampilan siswa, yang merupakan pelaksanaan dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas.

¹⁸ Ibid., Hlm. 137-138

Seorang siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi pembelajaran, namun siswa juga harus mengimplementasikan materi yang bersifat abstrak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan ukuran apakah siswa memahami materi pembelajaran atau tidak. Siswa yang memahami suatu ilmu dengan komprehensif, memiliki daya implementasi yang kuat dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.¹⁹

Berikut ini macam-macam strategi pembelajaran menurut Wina Wijaya:²⁰

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang lebih berfokus pada kegiatan guru dalam proses penyampaian materi secara langsung kepada siswa sehingga siswa dapat memahami materi secara langsung. Strategi ini lebih berpusat kepada kegiatan guru dalam proses penyampaian materi atau disebut dengan *teacher centered* sehingga seorang guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama. Materi yang disampaikan tidak hanya berasal dari buku teks saja, melainkan juga dari pengalaman maupun sumber-sumber lain.

Strategi ini lebih berfokus pada proses bertutur guru dalam menyampaikan materi secara langsung sehingga siswa dapat menyimak serta memahami materi tersebut. Adapun metode yang dapat digunakan dalam strategi ini yaitu ceramah dan demonstrasi.

¹⁹ Ibid., Hlm. 138

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, Hlm. 177

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang lebih berfokus kepada siswa dalam proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan jawaban dari sebuah permasalahan yang dipertanyakan. Kemampuan berpikir siswa sangat diperlukan dalam strategi pembelajaran inkuiri ini, karena siswa akan memecahkan masalah secara mandiri yang telah diberikan oleh guru. Materi pelajaran tidak disampaikan langsung oleh guru, melainkan siswa mencari sendiri sehingga guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Adapun untuk menunjang keberhasilan dari strategi inkuiri ini, guru dapat menggunakan metode tanya jawab dan metode diskusi.

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang lebih berfokus kepada pemecahan masalah secara ilmiah. Permasalahan yang digunakan dalam strategi ini akan diberikan oleh guru dapat berasal dari buku teks, pengalaman, maupun lingkungan sekitar yang akan dibahas bersama dengan siswa. Masalah yang digunakan merupakan masalah yang belum memiliki jawaban pastinya, sehingga guru dan siswa dapat lebih bereksplorasi tentang kemungkinan jawaban dari masalah tersebut. Masalah dalam strategi pembelajaran ini merupakan pembeda antara strategi pembelajaran yang lainnya.

4. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa. Strategi pembelajaran ini memiliki kesamaan dengan strategi pembelajaran inkuiri, yaitu materi pelajaran sama-sama tidak diberikan secara langsung. Dalam strategi ini siswa menemukan sendiri materi pelajaran secara mandiri dari pengalaman pribadi.

5. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Strategi pembelajaran kooperatif atau biasa disebut dengan strategi pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran yang dilakukan siswa dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan kerjasama berupa diskusi materi pelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif ini yaitu untuk meningkatkan prestasi akademis, penerimaan keragaman, dan pengembangan keterampilan sekolah. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif ini pada umumnya siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang di setiap kelompok terdiri beberapa siswa dari berbagai latar belakang kemampuan akademik, budaya, sosial, dan lain-lain. Dari pelaksanaan strategi pembelajaran ini diharapkan para siswa dapat lebih meningkatkan rasa menghargai dan menerima keberagaman.

6. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Contextual teaching and learning (CTL) adalah strategi pembelajaran yang lebih berfokus kepada proses keikutsertaan siswa dalam menemukan materi yang kemudian akan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menerapkan materi tersebut di kehidupannya.

7. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif atau disebut dengan sikap adalah strategi pembelajaran yang berfokus kepada pembentukan sikap positif pada siswa dengan cara menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis sehingga diharapkan siswa dapat mengambil keputusan atau menyimpulkan dengan berdasar pada nilai yang dianggapnya baik. Strategi pembelajaran ini menekankan kepada upaya pembentukan sikap yang baik yang dapat dilakukan dengan pembiasaan atau mencontoh (modeling).

Melvin L. Silberman mempublikasikan *Active Learning* atau disebut juga strategi pembelajaran aktif yang di dalamnya menampilkan 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Strategi tersebut dapat diterapkan di hampir semua mata pelajaran ataupun materi dapat menerapkan strategi tersebut.

Berikut ini terdapat beberapa macam strategi pembelajaran aktif beserta langkah yang diterapkan dalam strategi tersebut.²¹

1. *Card Sort* (Pemilihan Kartu)

Strategi pemilihan kartu ini merupakan kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang mengandung konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek serta mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Dalam strategi ini siswa diharuskan menggerakkan fisiknya, sehingga dapat memberikan energi kepada kelas yang letih. Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dan siswa di kelas yaitu:

- a. Setiap siswa menerima potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- b. Siswa mencari kartu yang sesuai atau berhubungan dengan kartu yang dimiliki sehingga kartu-kartu tersebut memiliki kategori yang sama.
- c. Kelompok siswa dengan kategori yang sama akan mempresentasikan kategori tersebut kepada siswa yang lain di depan kelas.
- d. Setelah seluruh siswa mempresentasikannya, setiap siswa akan mendapatkan poin penting di dalam materi tersebut.

Catatan:

- a. Setiap kelompok yang akan mempresentasikan kartunya, diharapkan disertai penjelasan yang dapat dipahami siswa lainnya.
- b. Sebelum guru membagikan kartu kepada setiap siswa, sebaiknya kartu

²¹ Melvin L. Silberman. 2002. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Sajuli, dkk. Yogyakarta: Pustaka Insan Madan. 1996. Hlm. 144

tersebut diacak terlebih dahulu.

2. *Question Student Have* (Pertanyaan dari siswa)

Teknik ini merupakan teknik yang dapat dilakukan karena dengan teknik ini, guru dapat mengetahui harapan atau pertanyaan dari setiap siswa di kelas. Teknik ini membutuhkan keaktifan setiap siswa secara penuh dan tertulis. Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dan siswa di kelas yaitu:

- a. Setiap siswa menuliskan satu pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran di satu lembar kertas. (tidak perlu menuliskan nama)
- b. Kertas tersebut akan digilir ke siswa yang lain. Jika seluruh siswa duduk membentuk lingkaran, maka dapat diberikan ke teman sebelah kanan atau kiri.
- c. Setelah mendapatkan kertas, setiap siswa akan memberi tanda centang jika ingin mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut atau tetap dikosongi jika sudah atau tidak perlu mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. Langkah ini akan terus dilakukan hingga kertas tersebut kembali kepada penulisnya.
- d. Jika kertas tersebut telah kembali ke penulisnya, maka setiap siswa akan menghitung tanda centang di masing-masing kertasnya. Tanda centang yang paling banyak akan ditanyakan untuk mendapatkan jawaban dari guru atau siswa yang lain.
- e. Beri respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan;
 - 1) Jawaban langsung secara singkat,

- 2) Menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut,
 - 3) Menjelaskan bahwa mata pelajaran ini tidak akan sampai membahas pertanyaan tersebut. Jawaban secara pribadi dapat diberikan di luar kelas.
- f. Jika terdapat waktu yang cukup, minta beberapa siswa untuk membacakan pertanyaan yang dia tulis, meskipun tidak mendapatkan tanda centang yang banyak kemudian beri jawaban.
- g. Kumpulkan semua kertas. Besar kemungkinan terdapat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab pada pertemuan berikutnya.

Catatan:

- a. Jika kelas terlalu besar sehingga akan memakan waktu yang banyak untuk dapat memutar kelas, pecahlah siswa menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil kemudian ikuti instruksi seperti di atas. Atau dapat juga dengan mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan tersebut tanpa diputar kemudian memilih beberapa pertanyaan secara acak.
- b. Daripada menuliskan pertanyaan, siswa bisa juga diminta menuliskan harapan dan/ perhatian terhadap mata pelajaran.

3. *Reading Aloud* (Membaca Keras)

Strategi ini dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dan siswa di kelas yaitu:

- a. Pilih satu teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras.

Usahakan teks tersebut tidak terlalu panjang.

- b. Berikan teks tersebut kepada masing-masing siswa jika tidak terdapat di dalam buku teks. Berilah tanda pada poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan.
- c. Bagi teks dalam paragraf atau yang lain.
- d. Minta beberapa siswa untuk membaca bagian bagian teks yang berbeda beda.
- e. Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti pentingnya poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh. Berikan waktu yang cukup untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut.
- f. Akhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam teks.

4. *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan)

Dengan strategi ini dapat membawa siswa untuk siap belajar dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat kemampuan siswa di samping untuk membentuk kerjasama tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran. Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dan siswa di kelas yaitu:

- a. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa:
 - 1) Definisi suatu istilah.
 - 2) Pertanyaan dalam bentuk *multiple choice*.
 - 3) Mengidentifikasi seseorang.

- 4) Menanyakan sikap atau tindakan yang mungkin dilakukan.
 - 5) Melengkapi kalimat.
- b. Minta siswa untuk menjawab dengan sebaik baiknya
 - c. Minta semua siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk saling membantu.
 - d. Minta semua siswa untuk kembali ke tempat duduk mereka kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa. Gunakan jawaban jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik penting yang akan disampaikan di kelas.

5. *Point Counterpoint*

Strategi ini sangat baik dipakai untuk melibatkan siswa dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam. Strategi ini mirip dengan debat, hanya saja dikemas dalam suasana yang tidak terlalu formal. Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dan siswa di kelas yaitu:

- a. Pilihlan isu-isu yang mempunyai beberapa perspektif.
- b. Bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah ditentukan.
- c. Minta masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen-argumen sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili. Dalam aktivitas ini, pisahlah tempat duduk masing-masing kelompok.
- d. Kumpulkan kembali semua siswa dengan catatan, siswa duduk

berdekatan dengan teman teman satu kelompok.

- e. Mulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai.
- f. Setelah salah seorang siswa menyampaikan satu argumen sesuai dengan pandangan kelompok yang lain perihal isu yang sama.
- g. Lanjutkan proses ini sampai waktu yang memungkinkan.
- h. Rangkum debat yang baru saja dilaksanakan dengan menggarisbawahi atau mungkin mencari titik temu dari argumen-argumen yang muncul.

6. *Learning Starts With A Question* (Pelajaran Dimulai dengan Pertanyaan)

Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa itu aktif dan terus bertanya daripada hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Strategi ini dapat menggugah siswa untuk menggapai kunci belajar, yaitu bertanya. Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dan siswa di kelas yaitu:

- a. Pilih bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dalam hal ini bacaan tidak harus difotokopi kemudian dibagi kepada mereka, akan tetapi dapat dilakukan dengan memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau yang tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda beda.
- b. Minta siswa untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman. Kemudian siswa diminta untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda

sebanyak mungkin.

- c. Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca yang akan dikumpulkan menjadi satu.
- d. Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

7. *Crossword Puzzle* (Teka Teki Silang)

Teka teki dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Bahkan strategi ini dapat melibatkan partisipasi siswa secara aktif semenjak awal. Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dan siswa di kelas yaitu:

- a. Tulislah kata-kata kunci, terminologi atau nama nama yang berhubungan dengan materi kuliah yang telah anda berikan.
- b. Buatlah kisi-kisi yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih (seperti dalam teka teki silang). Hitamkan bagian yang tidak diperlukan.
- c. Buat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat atau dapat juga hanya membuat pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada kata-kata tersebut.
- d. Bagikan teka-teki ini kepada siswa. Bisa individu atau kelompok.
- e. Batasi waktu mengerjakan.
- f. Beri hadiah kepada kelompok atau individu yang mengerjakan paling cepat dan benar.

8. *Everyone is Teacher Here* (Setiap Orang Adalah Guru)

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan kawannya. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dan siswa di kelas yaitu:

- a. Bagikan secarik kertas/ kartu indeks kepada seluruh siswa. Setiap siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.
- b. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- c. Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- d. Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan.
- e. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

Catatan:

- a. Kumpulkan kertas tersebut. Siapkan panelis yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Bacakan setiap kertas dan diskusikan. Gantilah panelis secara bergantian.

b. Minta siswa untuk menuliskan dalam kertas tersebut pendapat dan hasil pengamatan mereka tentang materi pelajaran yang diberikan.

9. Dan lain-lain.

B. Guru Akidah Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru dapat diartikan sebagai “seorang individu yang suatu pekerjaannya (mata pencaharian, profesi) mengajar”.²² Sedangkan di dalam UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 memaparkan bahwa “guru adalah seorang pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.²³

Seorang guru biasa diberikan kepada orang yang memiliki profesi atau pekerjaan berupa menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan. Kata guru juga dapat diartikan sebagai sosok pendidik yang dalam proses membimbing dalam keadaan sadar, disengaja serta terencana.²⁴

Dalam peribahasa bahasa Jawa, seorang guru dapat dijabarkan menjadi “digugu lan ditiru” yang artinya bahwa guru adalah seseorang yang dipercaya dan dijadikan sebagai sebuah teladan di dalam kehidupan orang lain, baik dari

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, op.cit., diakses tanggal 2 Februari 2022 pukul 06.56 WIB.

²³ Sri Utami, “Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, Dan Strategi Rekrutmen Guru” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 2 No. 1 2019, Hlm. 522

²⁴ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009, Hlm. 250

perkataannya maupun perilakunya. Keteladanan tersebut tidak hanya berlaku ketika di lingkungan sekolah saja, namun seorang guru bertanggung jawab menjadi pribadi yang dapat diteladani dan dipercaya di lingkungan masyarakat. itu semua disebabkan karena pendidikan yang baik atau yang berhasil bukan hanya pendidikan yang ada di sekolah, namun juga membutuhkan peran dari keluarga dan masyarakat.

Masyarakat luas beranggapan bahwa menjadi seorang guru merupakan tingkatan profesi yang baik karena dengan begitu kesejahteraan pendidikan akan menjadi lebih baik kedepannya. oleh sebab itu seorang guru juga harus bisa melakukan segala hal baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. hal ini akan lebih terlihat jelas ketika kita berada di lingkungan pedesaan atau di pinggiran.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang individu yang berprofesi (pekerjaan, mata pencaharian) yaitu mengajar siswa yang biasa dilakukan di sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Jika dikaitkan dengan hal tersebut, dalam menjalankan proses belajar mengajar hendaknya seorang guru bersikap bijaksana. Pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah yaitu.

“أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ”

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan dialah yang lebih mengetahui orang orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An Nahl/ 16: 125)

Dari ayat di atas, hendaknya seorang guru harus bersifat baik kepada orang lain, terlebih kepada siswanya di kelas. Hal ini juga sepatutnya dipraktekkan di lingkungan sekitar juga. Dalam dunia pendidikan khususnya di lingkungan sekolah, seorang guru tidak hanya melakukan *transfer of knowledge* berupa pengetahuan saja namun seorang guru juga harus melakukan *transfer of values* dengan kata lain seorang guru harus bisa menyebarkan kebiasaan, perilaku, serta aura positif yang kemudian dapat ditiru atau dijadikan contoh bagi siswanya.

Kata akidah secara etimologi berasal dari Bahasa Arab yaitu *aqada* yang artinya ikatan atau perjanjian, maksud dari kata tersebut yaitu sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan nurani terikat kepadanya.²⁵ Kata akidah mengandung makna kepatuhan dan ketundukan hati dalam menjalankan segala perintah Allah, hal ini seperti di dalam firman-Nya di dalam Q.S. An-Nisa / 4: 65, yang berbunyi:

²⁵ Muh. Rahmat Al Hidayat dan Ulfiani Rahman, *Aqidah Islam Landasan Utama dalam Beragama*, Sukabumi: CV. Jejak, 2022. Hlm.1

“فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي ٰ أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا

قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا”

Artinya : “Maka demi Tuhanmu ,mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, (sehingga) kemudian tidak ada rasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang engkau berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.” (Q.S. An Nisa’/ 4: 65)

Secara etimologi atau bahasa, kata akhlak berasal dari Bahasa Arab yaitu *khuluqun* yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan secara terminologi atau istilah akhlak yaitu keadaan atau sifat yang telah merasuk ke dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian dari diri seseorang.²⁶ Dari sifat tersebutlah muncul sikap atau perilaku dan tingkah laku perbuatan seorang manusia, seperti kasih sayang, sabar, ikhlas, atau bisa juga marah, dendam, kasar, dan lain sebagainya.

Sedangkan Imam Al Ghazali berpendapat bahwa “Akhlak adalah suatu kemantapan (jiwa) yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan, jika kemantapan itu sedemikian hingga menghasilkan amal amal yang baik, yaitu amal yang baik menurut akal dan syariah, maka itu disebut akhlak yang baik. Jika amal-amal

²⁶ Ajat Sudrajat, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: UNY Press, 2008, Hlm. 88

yang muncul dari keadaan (kemantapan) itu amal yang tercela, maka itu dinamakan akhlak yang buruk”.²⁷

Hasan Langgulung menjelaskan bahwa akhlak ialah “suatu kebiasaan atau perilaku yang mendalam di dalam jiwa dari mana muncul perbuatan perbuatan dengan mudah, yang dalam pembentukannya bergantung pada faktor faktor keturunan dan lingkungan”.²⁸

Suatu masyarakat yang berperilaku atau berakhlak mulia serta membawa kebahagiaan khususnya bagi orang lain serta masyarakat pada umumnya adalah sesuatu yang terkandung secara tersirat di dalam agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak yang baik akan kembali atau memberikan imbalan kepada yang melakukannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah di dalam Q.S. An Nahl ayat 97.

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ

بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. Al Nahl/ 16: 97).

²⁷ Abubuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, Hlm.

²⁸ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Hasna, 1998, Hlm.

Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa guru akidah akhlak adalah seorang individu yang mengajarkan pengetahuan yang berfokus di madrasah mengenai suatu mata pelajaran yaitu akidah akhlak.

Di dalam Undang undang tentang guru dan dosen bab IV pasal 8 tahun 2005 menyatakan bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Terlebih pada pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan pada pasal 8 yaitu:²⁹

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan pemahaman seorang guru terhadap siswa, terkait perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Ruang lingkup kompetensi pedagogik guru, maka seseorang harus memiliki beberapa kemampuan sebagai berikut ini:³⁰

- a. Mengaktualisasikan landasan mengajar
- b. Pemahaman terhadap siswa
- c. Menguasai ilmu mengajar
- d. Mengenali lingkungan masyarakat
- e. Menguasai penyusunan kurikulum

²⁹ Afnil Guza, *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Asa Mandiri, 2009, Hlm. 57

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, Hlm. 75

f. Menguasai teknik penyusunan RPP

g. Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran, dan lain-lain.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ialah kompetensi seorang guru dalam hal penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan.

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku individu seorang guru yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancarkan dalam perilaku sehari-hari.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kompetensi guru dalam hal bersosialisasi, berkomunikasi, serta bergaul secara efektif dan efisien baik kepada siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali siswa, serta masyarakat sekitar.

Di dalam kehidupan masyarakat, seorang guru memiliki kedudukan yang tinggi, hal ini dikarenakan guru dijadikan sebagai seorang panutan, pengaruh, serta pembimbing bagi sebagian hidup manusia. Seorang guru tidak hanya berfokus pada kegiatan di sekolah saja, namun juga di luar lingkungan sekolah karena seorang guru memiliki tugas yang berhubungan dengan bidang kemasyarakatan.

Tugas guru secara umum adalah mendidik siswa, namun seorang guru juga dituntut untuk menguasai materi pembelajaran sesuai perkembangan zaman. Tugas seorang guru pada dasarnya terbagi menjadi tiga, yaitu:³¹

1. Tugas profesi, yaitu tugas pokok seorang guru dalam melakukan proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang biasa dilakukan di dalam kelas selama masa kegiatan belajar mengajar.
2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, merupakan tugas seorang guru yang menggantikan orang tua siswa selama berada di sekolah. hal ini dapat dikatakan bahwa seorang guru merupakan orang tua kedua bagi siswa di sekolah.
3. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, tugas ini merupakan konsekuensi seorang guru sebagai bagian dari warga negara yang baik, yaitu turut mengemban dan mengimplementasikan nilai-nilai yang telah ditentukan oleh bangsa melalui UUD 1945 dan GBHN.

Selain tugas guru tersebut, menurut pandangan Islam seorang guru memiliki tugas yaitu menjadi subjek penyebar ajaran agama Islam. Hal ini dilakukan supaya siswa senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Pembelajaran akidah akhlak memiliki tujuan untuk membentuk sikap serta perilaku siswa sehingga berkarakter religius serta membiasakan siswa

³¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT: Rajagrafindo Persada, 2012, Hlm. 73-74

agar senantiasa berperilaku baik, berkata baik, serta mencegah untuk berbuat maksiat (yang lebih condong ke perbuatan dosa).³²

C. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata dasar “efektif” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti “ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab (tentang obat), dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha dan tindakan), mulai berlaku (tentang undang undang, peraturan)”.³³

Efektivitas memiliki hubungan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan atau program tertentu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Efektivitas terdiri dari tercapainya tujuan kegiatan, terlaksananya semua rencana dan tugas tugas dengan baik, penggunaan waktu secara efisien, serta hasil yang memuaskan.³⁴

Dalam lingkungan pendidikan, efektivitas menjadi tolak ukur terhadap tujuan pendidikan sehingga dapat tercapai dengan baik. Dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka perlu melakukan proses pembelajaran, karena dalam proses pendidikan memerlukan proses pembelajaran terlebih dahulu.

³² Septi Nurjanah, Nurilatul Rahma Yahdiyani, dan Sri Wahyuni, “Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik”, *EduPsyCouns Journal: Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol. 2 No. 1 April 2020, Hlm. 367.

³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, *op.cit*, diakses tanggal 13 Februari 2022 pukul 7.29 WIB.

³⁴ Khalilah Nasution, “Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI”, *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol. 4 No. 01 Janari 2016, Hlm. 123-124

Di dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.³⁵ Senada dengan definisi tersebut, Trianto Ibnu Badar Al Tabany menjelaskan bahwa “pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”.³⁶

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk siswanya yang biasanya dilakukan di dalam kelas sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengajaran mengenai perilaku atau sikap.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif yaitu ketika proses pembelajaran seluruh siswa untuk belajar keterampilan yang spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap siswa senang.³⁷ Secara umum, yang menjadi ciri khusus dari pembelajaran yang efektif yaitu siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, efisiensi waktu namun materi tersampaikan secara menyeluruh dan hasil yang dicapai memuaskan, mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

³⁵ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> diakses pada 10 Februari 2022, pukul 09.36 WIB)

³⁶ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, Jakarta: Kencana, 2017, Hlm. 19

³⁷ Khalilah Nasution, *op.cit.*, Hlm 124

Menurut Wotruba dan Wright menyebutkan 7 (tujuh) indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif, yaitu:³⁸

1. Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses pengurutan materi pembelajaran secara logis dan teratur. Proses dalam pengorganisasian materi meliputi: perincian materi, pengurutan materi secara runtut dimulai dari materi yang mudah menuju materi yang sulit, pengaitan dengan tujuan pembelajaran.

2. Komunikasi yang efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran meliputi penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak menggunakan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), serta kemampuan untuk mendengar.

3. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa guru harus menguasai materi pembelajaran dengan baik, maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Seorang guru harus mampu mengaitkan atau menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan materi yang telah

³⁸ Lilis Kurniasih, 2021, *Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTs Al-Ikhsan Tugu Rejo Tebo Provinsi Jambi*, Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi

dikuasai siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perubahan zaman yang terjadi sehingga proses pembelajaran menjadi “hidup”.

4. Sikap positif terhadap siswanya

Sikap positif ini dapat diterapkan dalam kondisi kelas apapun, baik kelas kecil maupun kelas besar. Dalam kelas kecil hal ini dapat berupa pemberian perhatian kepada beberapa individu, sedangkan dalam kelas besar dapat ditujukan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Bantuan kepada siswa sebaiknya diberikan apabila mereka sudah berusaha sendiri, tetapi kemudian kurang berhasil. Bantuan seperti ini bukan berarti memecahkan masalah yang dihadapi siswa, melainkan memberikan saran tentang jalan keluarnya, memberikan dorongan, dan membangkitkan motivasi.

5. Pemberian nilai yang adil

Di awal pembelajaran, sebaiknya seorang guru memberi tahu berbagai macam penilaian yang dapat dilakukan, seperti tes formatif, makalah, proyek, tes akhir, dan pertanyaan lainnya yang mempunyai kontribusi terhadap nilai akhir. Keadilan dalam pemberian nilai ini tercermin dari adanya: kesesuaian soal tes dengan materi yang telah diajarkan yang menjadikan salah satu tolak ukur keadilan, sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan belajar, kejujuran siswa dalam memperoleh nilai, Pemberian umpan balik terhadap hasil belajar siswa.

6. Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang luwes dalam pembelajaran dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada siswa yang memang mempunyai kemampuan yang berbeda. Kepada siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah diberikan kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu dalam kegiatan remedial. Sebaliknya kepada siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata rata diberikan kegiatan pertanyaan. Dengan demikian siswa memperoleh pelayanan yang sesuai dengan kemampuan mereka

7. Hasil Belajar Siswa yang Baik

Menurut pendapat W.J. Kripsin dan Fldhusen dalam Miarso, evaluasi adalah satu satunya cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan keberhasilan. Dengan demikian dapat dikatakan indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang baik.

D. Masa Pandemi Covid-19

Sejak Bulan Desember 2019, terdapat sebuah kasus yang membuat gempar seluruh dunia. Kasus tersebut berasal dari virus corona atau biasa disebut dengan Covid-19 (*Corona Virus Desease 2019*). Virus tersebut diketahui berasal dari Kota Wuhan, China. Virus ini tersebar secara cepat ke berbagai negara, salah satunya ke Indonesia. Virus corona telah mewabah di Indonesia mulai awal Bulan Maret 2020. Virus ini juga berdampak pada berbagai aspek, mulai dari ekonomi sampai pendidikan.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona, diantaranya dengan menerapkan *social distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada beberapa daerah. Beberapa kebijakan tersebut akhirnya berdampak pada berbagai bidang di seluruh Indonesia khususnya pada bidang pendidikan.³⁹

Dari kebijakan *social distancing* ini, pemerintah memberikan keputusan untuk tidak meliburkan para siswa, namun mengalihkan proses kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring. Pemerintah juga menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) yang membuat beberapa pihak kesulitan, baik dari siswa, guru, dan orang tua siswa.

Kebijakan WFH ini terdapat dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.⁴⁰

Kebijakan *social distancing* serta *physical distancing* yang diberlakukan digunakan untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut mengharuskan semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah dalam keadaan tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah yang paling

³⁹ Luh Dewi Herliandry, dkk, "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22 No. 1 April 2020, Hlm.66

⁴⁰ Muhammad Rani. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IX Semester Ganjil MTsN 2 Tanah Laut Tahun Pelajaran 2020-2021". *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*. Vol. 1 No. 1 Juni 2021, Hlm. 19-20

efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak dan lingkungan sekolah. Solusi yang dapat dilakukan yakni dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung proses pembelajaran.

Selama masa pandemi Covid-19 pembelajaran di rumah atau *online* menjadi solusi untuk melanjutkan pembelajaran di sisa semester. Pembelajaran *online* dapat diartikan sebagai proses transfer pengetahuan dengan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet. Hal ini merupakan modifikasi transfer pengetahuan melalui forum *website* dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industri 4.0 untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.⁴¹

Pemilihan media pembelajaran teknologi berbasis internet harus benar-benar dipertimbangkan karena jika media tersebut tidak tepat guna sehingga nanti dapat memberikan dampak buruk terhadap manfaat belajar. Seorang guru harus memahami prinsip dan faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar.⁴²

Terdapat banyak infrastruktur yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran *online* secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti Google Classroom, Whatsapp, Kelas Cerdas, Zenius, Quipper dan Microsoft. Guru juga dapat menggunakan salah satu fitur yang terdapat di Whatsapp yaitu

⁴¹ Luh Dewi Herliandry dkk, *op.cit.*, Hlm. 67

⁴² Hadion Wijoyo, *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021, Hlm. 24

Whatsapp Group yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan *file* dalam berbagai format kepada semua anggota yang hal ini siswa di kelas. Guru juga dapat menggunakan *Google Classroom* yang memungkinkan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif.

Kegiatan diskusi dan transfer pengetahuan yang dilakukan secara *face to face* layaknya bertemu secara langsung dapat dilakukan melalui berbagai *platform video teleconference* yang banyak tersedia secara gratis seperti Zoom dan Google Meet. *Platform* tersebut menjadikan seorang guru dan siswa untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan kegiatan presentasi. Berbagai layanan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penunjang transfer pengetahuan sehingga diskusi terkait konten pembelajaran dapat tetap terlaksana. Hal ini juga dilakukan dengan memanfaatkan segala sumber daya lokal secara nasional seperti saluran televisi untuk edukasi. Di Indonesia, televisi pada saluran TVRI digunakan untuk menyiarkan konten edukasi secara nasional. Konten yang disiarkan digolongkan berdasarkan jenjang pendidikan yang sesuai dengan kurikulum di Indonesia, mulai jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Walaupun tidak semua mata pelajaran tersampaikan di dalamnya.⁴³

Pelaksanaan pembelajaran daring tersebut juga memberikan masalah atau hambatan bagi beberapa pihak. Permasalahan tersebut antara lain, penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan

⁴³ Luh Dewi Herliandry dkk, op.cit., Hlm. 68

internet, biaya, dan lain sebagainya sehingga dapat menghambat proses pembelajaran.

Penguasaan teknologi yang masih rendah ini tidak hanya dialami oleh guru, namun siswa juga mengalami hal tersebut. Hal ini karena sebelum masa pandemi, kita kurang terbiasa menggunakan teknologi sesering saat pandemi. Kepemilikan teknologi pendukung juga salah satu hambatan yang dialami saat pandemi. Karena tidak semua siswa memiliki laptop maupun *gadget* secara individu. Meskipun sebagian besar memilikinya, namun tidak banyak yang mengetahui cara mengoperasikan hal tersebut atau bahkan tidak memadai jika digunakan untuk proses pembelajaran. Masalah ini tidak hanya dialami oleh guru dan siswa, namun seluruh pihak yang berhubungan dengan pendidikan juga. Hal ini dikarenakan belum semua materi pembelajaran tersampaikan secara jelas sehingga guru mengganti dengan pemberian tugas kepada siswa.

Hal tersebut membuat siswa mengeluh karena tugas yang didapatkan lebih banyak. Masalah lain juga bisa muncul yaitu akses informasi yang kurang memadai atau terkendala oleh sinyal sehingga menyebabkan keterlambatan informasi. Penerapan pembelajaran *online* atau daring ini juga mengalami kesulitan dalam akses internet sehingga menambah hambatan dalam proses pembelajaran yaitu dalam pengumpulan tugas.⁴⁴

⁴⁴ Hadion Wijoyo, dkk. op.cit. Hlm. 19

Nadiem Anwar Makarim, Menteri pendidikan Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, menyebutkan beberapa kendala dalam pelaksanaan PJJ, antara lain: ⁴⁵

1. Guru merasa kesulitan dengan metode yang baru yaitu dalam pengelolaan PJJ dan guru terfokus pada penyelesaian kurikulum
2. Beberapa orang tua mengalami kesulitan apabila harus mempelajari atau mendampingi anaknya dalam proses belajar di rumah dengan maksimal karena harus bekerja dan melaksanakan tugas kesehariannya
3. Siswa kesulitan untuk fokus pada kegiatan belajar mengajar dan menambah rasa bosan yang mengakibatkan gangguan mental atau kesehatan pada jiwanya.

Selain itu, pembelajaran jarak jauh (PJJ) juga memiliki kekurangan, diantaranya yaitu :⁴⁶

1. Keterbatasan akses internet
2. Harga pemakaian data internet juga masih dirasa cukup mahal untuk beberapa kalangan masyarakat Indonesia
3. Berkurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga akan sulit bagi siswa untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami

⁴⁵ Putri Ayu Ajeng Lutfiyah dan Amrozi Khamidi "Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kompetensi Manajerial Untuk Mendukung Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10 No. 1 Februari 2022, Hlm. 46

⁴⁶ Imam Sholahudin Mahmudi, Mas'ula, Purnamawati. "Efektivitas Manajemen Pembelajaran Dengan Metode Blended Learning Melalui Jejaring Moodle Dan Google Class Room Pasca Covid 19", *Edutech : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, Vol. 2 No. 2 Mei 2022, Hlm. 166

4. Pemahaman terhadap materi direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda beda, tergantung kepada kemampuan siswa
5. Minimnya pengawasan dalam belajar daring membuat siswa kadang kehilangan fokus
6. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa siswa cenderung menunda nunda waktu belajar. Perlu kesadaran diri sendiri agar proses belajar dengan metode daring menjadi terarah dan mencapai tujuan pembelajaran

Namun, selain memiliki kekurangan, pembelajaran jarak jauh juga memiliki kelebihan, diantaranya yaitu:⁴⁷

1. Dapat diakses dengan mudah, cukup menggunakan *smartphone* atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet maka sudah bisa mengakses materi yang ingin dipelajari
2. Biaya lebih terjangkau, bermodalkan paket data internet, materi pembelajaran dapat diakses tanpa khawatir ketinggalan pelajaran apabila tidak hadir
3. Waktu belajar fleksibel, pembelajaran berbasis digital atau belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar
4. Wawasan yang luas dengan menerapkan daring, tentunya akan menemukan banyak hal yang semula belum diketahui

Namun seiring perjalanan waktu, kasus Covid-19 mulai menurun sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu pembelajaran dapat dilakukan dengan offline atau kembali seperti semula. Hal ini sesuai dengan

⁴⁷ Ibid., Hlm. 166

surat keputusan bersama (SKB) empat menteri yaitu Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (Mendikbudristek), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) 03/KB/2021. No.384 Tahun 2021, No.440 717 Tahun 2021, Tentang Panduan Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19.⁴⁸

Kebijakan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka (PTM) tersebut dilaksanakan berdasarkan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang ditetapkan pemerintah pusat dan capaian vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), serta warga masyarakat lansia. Hal ini telah disampaikan oleh Suharti sebagai Sekretaris Jenderal Kemendikbud Ristek. Beliau juga mengatakan bahwa penyesuaian aturan telah melalui pembahasan lintas sektor dengan mempertimbangkan hasil penilaian situasi pandemi Covid-19 terkini dengan melibatkan para pakar pendidikan dan epidemiolog. Dalam SKB Empat Menteri tersebut tidak dapat ditambah peraturan atau persyaratan lagi oleh pemerintah daerah dalam pelaksanaan PTM.⁴⁹

Dalam pelaksanaan PTM tersebut terdapat syarat syarat yang perlu diketahui, diantaranya:⁵⁰

1. Capaian vaksinasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK)

Bagi satuan pendidikan yang berada pada Pemberlakuan Pembatasan

⁴⁸ Syaiful Ahmadi, Syahrani. op.cit., Hlm. 59

⁴⁹ Ayunda Pininta Kasih, SKB 4 Menteri Terbaru: Aturan Lengkap Sekolah Tatap Muka 100 Pesen, https://www.kompas.com/edu/read/2022/05/12/095118371/skb_4_menteri_terbaru_aturan_lengkap_sekolah_tatap_muka_100_pesen?page=all#page2, diakses pada 13 Juni 2022 16.44 WIB

⁵⁰ Ayunda Pininta Kasih, Ibid.,

Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 1 dan Level 2 dengan capaian vaksinasi PTK di atas 80% dan lanjut usia (lansia) di atas 60%, diwajibkan menyelenggarakan PTM 100% setiap hari dengan Jam Pembelajaran (JP) sesuai kurikulum.

Bagi yang capaian vaksinasi PTK di bawah 80% dan lansia di bawah 60% juga diwajibkan menyelenggarakan PTM 100% setiap hari dengan durasi pembelajaran paling sedikit 6 JP.

Kemudian, bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah PPKM level 3 dengan capaian vaksinasi PTK di atas 80% dan lansia di atas 60%, diwajibkan menyelenggarakan PTM 100% setiap hari dengan JP sesuai kurikulum.

Sedangkan yang capaian vaksinasi PTK di bawah 80% dan lansia di bawah 60%, diwajibkan menyelenggarakan PTM 50% setiap hari secara bergantian dengan moda pembelajaran campuran maksimal 6 JP.

Untuk satuan pendidikan pada wilayah PPKM level 4, dengan vaksinasi PTK di atas 80% dan lansia lebih dari 60% diwajibkan menyelenggarakan PTM 50% setiap hari secara bergantian dengan moda pembelajaran campuran maksimal 6 JP.

Sedangkan untuk vaksinasi PTK nya di bawah 80% dan vaksinasi lansianya di bawah 60% masih diwajibkan untuk melaksanakan PJJ.

2. Orangtua berhak memilih

Orang tua siswa atau wali murid masih dapat memilih sehingga siswa atau anaknya dapat mengikuti pembelajaran tatap muka atau pembelajaran

jarak jauh sampai tahun ajaran 2021/2022 berakhir.

Suharti juga menjelaskan bahwa orang tua siswa masih bisa memilih pembelajaran jarak jauh namun perlu melampirkan surat keterangan kesehatan anaknya atau siswa dari dokter.

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya wajib melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran dan melakukan surveilans epidemiologis.

Pelanggaran protokol kesehatan pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung dapat diberikan sanksi oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, ataupun kantor wilayah Kementerian Agama provinsi/ kabupaten/ kota sesuai dengan kewenangannya.

Jika ditemukan kasus positif terkonfirmasi lebih dari 5% dan terjadi kluster penularan, maka PTM dapat dihentikan sementara sekurang kurangnya 10 x 24 jam. Namun, apabila setelah dilakukan surveilans dan ditetapkan bukan merupakan kluster penularan dan angka terkonfirmasi positif di bawah 5%, maka PTM terbatas hanya dihentikan pada kelompok belajar yang terdapat kasus konfirmasi dan/ atau kontak erat Covid-19 selama 5 x 24 jam.

Selanjutnya, apabila hasil surveilans perilaku di satuan pendidikan di bawah 80%, maka perlu dilakukan asesmen ulang kesiapan daftar periksa dan penerapan protokol kesehatan, pungkas Sesjen Kemendikbudristek, Suharti.

Pembelajaran tatap muka atau pembelajaran luring (luar jaringan) dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan

tugas secara terstruktur kepada siswa dan memberikan peraturan guru tetap hadir di sekolah sesuai jadwal mengajar. Luar jaringan atau biasa disebut dengan luring merupakan singkatan yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata offline. Luring adalah lawan kata dari kata daring atau dalam jaringan. Menurut KBBI Kemendikbud, “luring adalah akronim dari luar jaring(an), terputus dari jejaring komputer”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media di luar internet, misalnya televisi, radio, bisa juga dengan sistem tatap muka yang terorganisir dengan baik.⁵¹

Melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa pandemi Covid-19 bukan persoalan mudah, khususnya bagi siswa. Siswa sudah 2 tahun lebih tidak bertemu dengan teman temannya di sekolah. Mereka harus beradaptasi dengan situasi yang berbeda dengan situasi sebelum pandemi Covid-19. Siswa harus memiliki strategi adaptasi sosial agar tetap dapat berinteraksi dengan teman temannya di sekolah. Siswa juga harus berlatih menerapkan protokol kesehatan.⁵² Selain siswa, guru juga harus menyiapkan segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran dengan matang dan baik.

⁵¹ Iwan Ramadhan, dkk. “Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 2022, Hlm.1785.

⁵² Tri Astuti, Deri Saputra, Muh. Sholeh, “Social Learning Dalam Pembelajaran Pada Era New Normal”, *Jurnal Bina Gogik*. Vol. 9 No. 1 Maret 2022, Hlm. 110

Karena pembelajaran di masa pandemi ini ada beberapa perbedaan dibandingkan dengan pembelajaran di masa sebelum pandemi.

Pembelajaran tatap muka memiliki kelebihan, yaitu:⁵³

1. Siswa terpantau, segala aktivitas siswa dan berbagai kompetensinya dapat dipantau dengan jelas oleh guru
2. Siswa lebih fokus, pembelajaran ini juga membuat siswa dapat lebih fokus dengan pembelajaran
3. Secara langsung, siswa dapat belajar dan mengerjakan tugas tanpa adanya gangguan jaringan internet atau alat sehingga dapat belajar dengan lancar
4. Standardisasi jelas, materi pembelajaran dan juga kurikulum yang bisa disampaikan dengan jelas, guru dan juga materinya juga sudah jelas tersertifikasi
5. Siswa diperhatikan, siswa yang tidak memahami materi bisa langsung bertanya tanpa harus terbatas ruang dan waktu

Kelemahan pembelajaran tatap muka diantaranya adalah: ⁵⁴

1. Jarak dalam menempuh pembelajaran yang mewajibkan ketemu secara fisik
2. Waktu pembelajaran harus seragam
3. Kurangnya kemandirian karena harus selalu didampingi bahkan terkadang harus dipaksa
4. Kurang bisa menguasai teknologi daring karena jarang menggunakan
5. Beresiko tertular Covid-19, harus menyediakan sarana prasarana protokol

⁵³ Imam Sholahudin Mahmudi, Mas'ula, Purnamawati, Ibid., Hlm. 166

⁵⁴ Imam Sholahudin Mahmudi, Mas'ula, Purnamawati, Ibid., Hlm. 166

kesehatan

Proses perubahan pembelajaran dari daring ke luring yang dirasakan dari pihak sekolah saat ini terletak pada perubahan sikap dan perilaku siswa yang semakin berkurang terhadap rasa hormat serta taat aturannya. Pembelajaran luring perlu dilakukan salah satunya disebabkan oleh diberlakukannya pembelajaran daring yang telah dilaksanakan hampir 2 tahun terakhir. Dalam pembelajaran daring tersebut bisa dilakukan di rumah yang seorang guru tidak dapat mengontrol serta mengawasi perilaku serta sikap siswa. Perilaku yang dimaksud mulai dari kesopanan siswa kepada guru, pengumpulan tugas yang dianggap sepele oleh siswa serta sikap siswa dalam bergaul dengan teman yang lain. Oleh karena itu, di dalam pembelajaran luring ini seorang guru mendapatkan tugas tambahan selain mengajarkan materi di depan kelas seperti biasa, namun guru harus lebih ekstra dalam mendidik dan membimbing siswa menuju yang lebih baik.⁵⁵

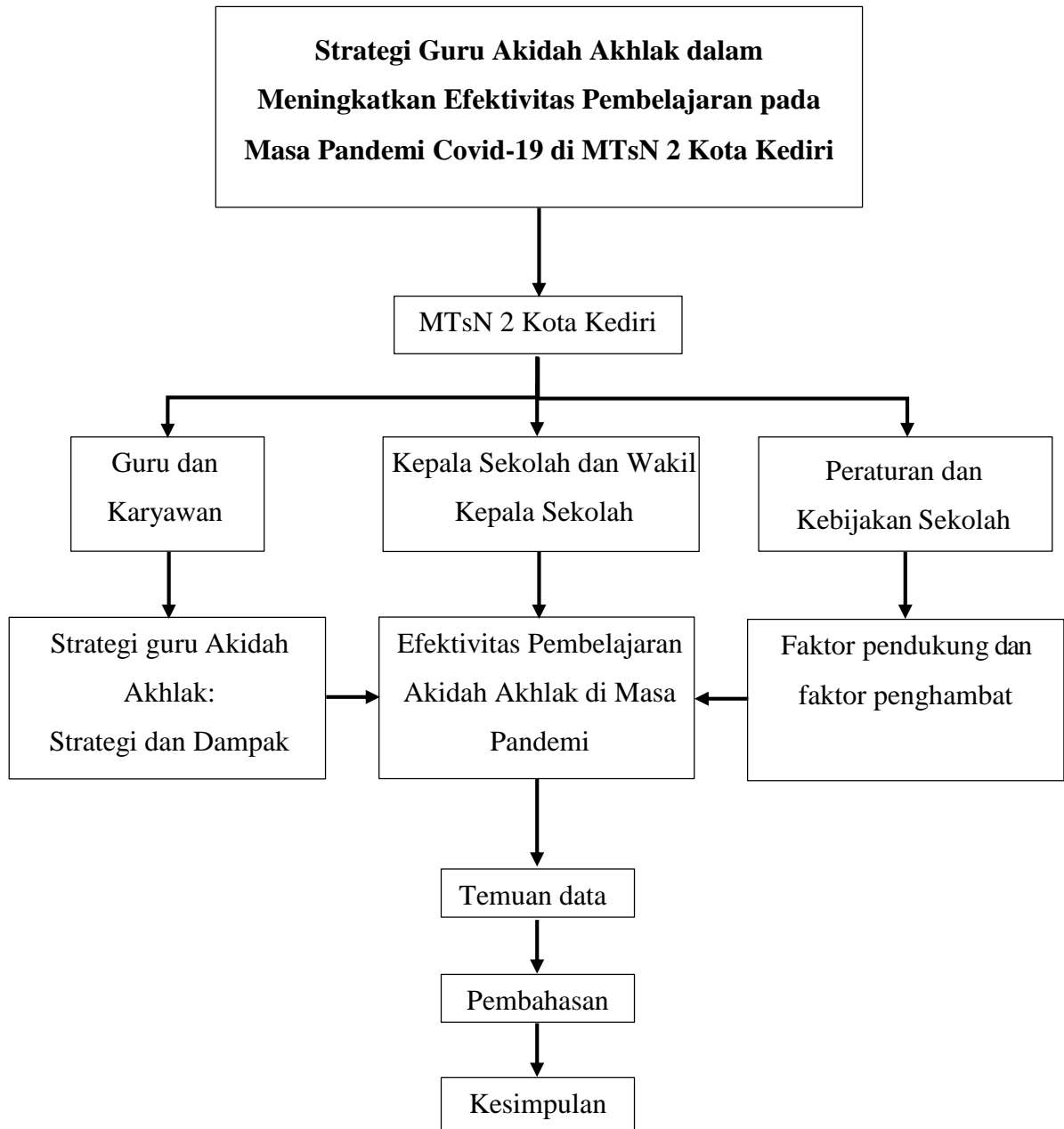
Perubahan proses pembelajaran yang awalnya online atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang kemudian berubah menjadi offline atau PTM pastilah memberikan dampak kepada beberapa hal lain, diantaranya pihak sekolah atau madrasah diharapkan menyesuaikan dengan keadaan yaitu tetap menerapkan protokol kesehatan serta mengurangi jam belajar di sekolah. Dari perubahan tersebut pastilah ada beberapa penyesuaian atau adaptasi dari pihak sekolah serta siswa dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

⁵⁵ Iwan Ramadhan, dkk. Ibid, Hlm. 1788

Pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah dilakukan cukup lama membuat guru dan siswa memiliki kebiasaan sendiri dalam proses belajar mengajar. Sehingga dalam pembelajaran yang berubah menjadi PTM akan menghasilkan kebiasaan baru yang pastinya membutuhkan proses adaptasi terlebih dahulu.⁵⁶ Sehingga guru perlu melakukan beberapa upaya yang dapat mengembalikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

⁵⁶Threesia Anugrah Ilahi, M. Eval Setiawan, Emayulia Sastria, “Analisis Kondisi Belajar Siswa pada Pandemi Menuju Pasca Pandemi di SMA Negeri 5 Sungai Penuh”, *Al-Jahiz Journal of Biology Education Research*, Vol. 3 No. 1 Juni 2022, Hlm. 32

E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁷ Cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan merupakan empat kata kunci dari metode penelitian. Cara ilmiah berarti sebuah penelitian harus bersifat empiris (dapat dimengerti oleh indera manusia), rasional (masuk akal manusia), dan sistematis (dalam melakukan penelitian melalui langkah-langkah atau proses yang logis).⁵⁸

Menurut Denzim dan Linclon, metode penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang menggunakan latar ilmiah, yakni untuk menafsirkan keadaan atau fenomena yang terjadi di suatu tempat dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁹

Penulis memilih metode ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya yaitu: metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan keadaan atau kenyataan di lapangan, dengan metode ini hubungan antara peneliti dengan

⁵⁷ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, Hlm. 102

⁵⁸ Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021, Hlm. 4-5

⁵⁹ Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018, Hlm. 7

responden disajikan secara langsung, serta metode ini lebih bisa disesuaikan dengan berbagai kemungkinan keadaan yang terdapat di lapangan.⁶⁰

Sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif yang diungkapkan oleh Williams yaitu seorang peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data.⁶¹ Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah ciri khas dan tidak dapat dipisahkan karena kedudukan peneliti selain sebagai instrumen utama penelitian juga berkedudukan sebagai penentu jalannya skenario penelitian, mulai dari merencanakan penelitian, melaksanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta melaporkan hasil data penelitian. Sehingga kehadiran peneliti sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk mengamati situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh, hal ini digunakan untuk mengamati strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh lembaga pendidikan yang dijadikan objek penelitian secara formal (MTsN 2 Kota Kediri), yaitu melalui izin tertulis

⁶⁰ Ifit Novita Sari, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Unisma Press, 2022, Hlm. 9

⁶¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020, Hlm. 17

lembaga pendidikan peneliti (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Hal ini sesuai surat dengan nomor 1697/Un.03.1/TL.00.1/07/2022 dengan perihal izin penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan sejak 03 Agustus 2022 sampai 03 September 2022. Hal ini sesuai dengan surat yang diterbitkan oleh MTsN 2 Kota Kediri dengan nomor 533/Mts.13.24.02/TL.00/12/2022 tentang surat keterangan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi yang digunakan untuk mengumpulkan data data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu MTsN 2 Kota Kediri yang berada di Jl. Sunan Ampel No. 12 Ngronggo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dipilih karena MTsN 2 Kediri merupakan madrasah favorit yang berada di Kota Kediri. Saat terjadi pandemi, banyak guru di sekolah yang mengalami permasalahan dalam mempertahankan pembelajaran yang efektif.

MTsN 2 Kota Kediri berada di wilayah yang strategis yaitu di jantung kota Kediri walaupun tidak berdekatan dengan kantor pemerintahan. Sekolah ini juga berdekatan dengan instansi lain yaitu MAN 1 Kota Kediri, IAIN Kota Kediri, SMPN 7 Kota Kediri, serta SMAN 6 Kota Kediri. Sehingga sekolah ini juga dapat dijangkau dari siswa yang berasal dari luar Kota Kediri. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas beberapa hal, yaitu:

1. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi sekolah tersebut dengan baik

2. Madrasah tersebut merupakan sekolah yang berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, baik di tingkat kota, provinsi, nasional, serta internasional
3. Seluruh siswanya berasal dari semua golongan ekonomi dan sosial (tidak diskriminasi terhadap suatu golongan tertentu)
4. Seluruh siswanya dibebaskan dari iuran dengan bentuk apapun
5. Outputnya mampu sejajar dalam hal kompetisi dengan instansi pendidikan setingkat lainnya

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga dengan data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui kegiatan observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang berupa buku, jurnal, surat kabar, artikel dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu salah satu metode dalam pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber data primer yaitu guru akidah akhlak terkait strategi yang dilakukan guru tersebut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak pada masa pandemi Covid-19. Peneliti telah melakukan observasi sebanyak 3 (tiga) kali yaitu pada tanggal 6, 9, 10 Agustus 2022 masing-masing satu kali di setiap narasumbernya.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara ialah salah satu teknik atau metode pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada beberapa informan atau responden. Pada umumnya teknik wawancara terbagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Menurut Suharsimi, secara garis besar terdapat dua macam pedoman wawancara, yaitu:⁶²

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan kepada informan.

⁶² Suharsimi Arikuntoro, *op.cit*, Hlm 172

b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list.

Wawancara yang tidak terstruktur dilakukan secara spontan, apa adanya, tidak ada daftar pertanyaan yang disusun sebelumnya. Sedangkan wawancara terstruktur dilakukan sesuai dengan instrumen atau kumpulan daftar pertanyaan yang telah dibuat. Jadi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan urut sesuai dengan daftar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara yang bersifat terstruktur. Dalam teknik wawancara ini, peneliti terfokus kepada jawaban para informan maupun narasumber terkait beberapa pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti. Peneliti akan mewawancarai guru akidah akhlak untuk mendapatkan data terkait strategi yang digunakan oleh guru beserta metode dan faktor faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran akidah akhlak pada masa pandemi Covid-19 baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Alat yang digunakan dalam wawancara ini yaitu panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan.

3. Dokumentasi

Suharsimi mengemukakan gagasan tentang metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data melalui dokumen, buku buku, gambar, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari

teknik teknik sebelumnya yaitu observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data seperti profil sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi, dan lain-lain.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu fase yang penting di dalam penelitian kualitatif. Karena dengan melalui proses analisis inilah seorang peneliti dapat memperoleh wujud dari sebuah penelitian yang telah dilakukannya.

Analisis ialah sebuah cara yang mampu mengurai bagian bagian (*decomposition*), sehingga menjadi tatanan atau susunan yang teratur menjadi bacaan yang dapat dibaca dengan jelas sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami secara terang atau lebih jelas dan rinci.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *coclusion drawing/verification*.⁶³

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu pencarian data sebanyak banyaknya yang kemudian ditulis menjadi sebuah laporan sehingga menjadi data yang terperinci. Hasil temuan yang telah didapatkan dari hasil pencarian, memilah serta memilih berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tentu akhirnya

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, Hlm. 91

akan menemukan suatu gambaran yang lebih tajam tentang hasil apa yang telah diamati tersebut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data, tahap selanjutnya yaitu dengan menyajikan data (*Data Display*). Teknik ini dapat dilakukan dengan beberapa bentuk seperti tabel, grafik atau sejenisnya. Penyajian data juga dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya.

Fungsi dari penyajian data ini yaitu untuk memudahkan seorang peneliti sehingga dapat merencanakan kembali apa yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan hasil perolehan data yang didapat setelah memahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Coclusion Drawing/ Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan. Pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih dalam sifat sementara, dan ada kemungkinan berubah jika sudah tidak ditemukannya bukti bukti yang lebih kuat serta bukti yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti haruslah melewati beberapa tahapan atau langkah dalam penelitian sehingga hasil penelitian tersebut sesuai

dengan yang diinginkan, yakni hasil yang valid serta maksimal. Diantara tahapan tahapan tersebut antara lain:

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan ini peneliti berusaha mendalami masalah sesuai dengan judul yang telah disetujui oleh dosen pembimbing. Dalam mendalami masalah, peneliti mencermati dan mempelajari teori teori yang ada dalam literatur yang terdapat pada perpustakaan UIN Malang serta artikel artikel ilmiah yang diakses melalui internet yang sesuai atau berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

2. Tahap Bimbingan Proposal Skripsi

Diperlukan bimbingan proposal skripsi kepada dosen pembimbing sehingga dalam penulisan skripsi serta alur yang diteliti tidak melenceng. Peneliti telah melakukan bimbingan sebanyak 7 (tujuh) kali yang dilakukan secara online serta offline.

3. Tahap Seminar Proposal

Dalam tahap ini peneliti melakukan seminar proposal terlebih dahulu bersama para penguji sebelum melakukan penelitian selanjutnya untuk keperluan skripsi. Peneliti telah melakukan seminar proposal pada tanggal 21 Maret 2022 yang dilakukan secara offline.

4. Tahap Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data ini dilaksanakan dengan cara langsung melakukannya ke lapangan untuk memperoleh data yang diinginkan.

Dalam pengumpulan data, penulis mengunjungi MTsN 2 Kota Kediri untuk melakukan proses wawancara, observasi, serta dokumentasi.

5. Tahap Analisis Data

Dalam tahap pengumpulan data ini, peneliti akan melakukan pemeriksaan kembali mengenai data yang didapat atau terkumpul demi mendapatkan kepastian bahwa data tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian, peneliti mengklasifikasi data tersebut sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.

6. Tahap Bimbingan Skripsi

Untuk menyempurnakan laporan skripsi, maka diperlukan juga proses bimbingan kepada dosen pembimbing yang telah dipilih. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah melakukan bimbingan sebanyak 15 (lima belas) kali.

7. Tahap Penggandaan Skripsi

Pada tahap ini, penulisan skripsi yang telah lolos dan sesuai serta disetujui oleh dosen pembimbing maka skripsi siap untuk diujikan kepada dewan penguji. Namun sebelum itu. Peneliti harus menggandakan skripsi yang telah dibuat dan melakukan pendaftaran ujian skripsi kepada staf Jurusan Pendidikan Agama Islam.

8. Tahap Pengujian Skripsi

Pada tahapan ini peneliti melakukan proses pengujian dihadapan dewan penguji sesuai jadwal yang telah ditentukan. Peneliti melakukan ujian sidang skripsi pada tanggal 14 April 2023.

9. Tahap Revisi Skripsi

Setelah tahap pengajuan skripsi, peneliti juga akan merevisi skripsi tersebut jika masih ada beberapa bagian yang kurang sesuai di dalam skripsi. Revisi skripsi ini berdasarkan kritik dan saran yang telah diajukan oleh dewan penguji saat pengujian skripsi.

10. Tahap Publikasi Skripsi

Setelah skripsi direvisi dan memperoleh persetujuan dari dosen penguji skripsi, maka skripsi tersebut akan digandakan dan ditandatangani oleh dosen pembimbing, dewan penguji skripsi, Ketua Jurusan PAI, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang. Setelah itu skripsi akan dipublikasikan di perpustakaan UIN Malang dan e-thesis UIN Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MTsN 2 Kota Kediri
Alamat	: Jl. Sunan Ampel No. 12 Ngronggo Kota Kediri
Telepon/Fax	: 0354 687895
NSM	: 121135710003
NPSM	: 20583785
Email	: mtsn_kdr_2@yahoo.co.id
Web	: http://www.mtsn2kotakediri.sch.id
FB	: mtsn2_kotakediri
IG	: mtsn2_kotakediri
Akreditasi	: A ⁶⁴

MTsN 2 Kota Kediri ini berdiri sejak tanggal 16 Maret 1978 dengan nama MTsN Kediri II. Madrasah ini salah satu bagian dari PGAN 6 tahun yang sudah berdiri sejak tahun 1962-an.

Pada tahun 1978 PGAN 6 tahun berubah menjadi MTsN Kediri II dan PGAN Kediri dengan masa belajar masing-masing 3 tahun. Dengan demikian, siswa yang diterima di PGAN ini bukan lagi tamatan MI/SD

⁶⁴ Profil MTsN 2 Kota Kediri dari pihak TU MTsN 2 Kota Kediri

melainkan harus tamanan MTs/ SMP. Sedangkan MTsN 2 Kota Kediri yang berperan menampung tamatan MI/ SD.

Seiring berjalannya waktu, banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di MTsN 2 Kota Kediri. Sehingga lokasi madrasah pun dipindah ke tempat lain yang sekarang menjadi Jalan Sunan Ampel No. 12 Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri. Kepindahan MTsN 2 Kota Kediri juga diikuti instansi lain, yaitu MAN 2 Kediri, SPIAIN/ STAIN Kediri, serta Pengadilan Agama Kota Kediri.

Usaha ini tidak sia sia dan mendapat dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak, mulai pengadaan tanah, bangunan, dan lainnya mendapat support dari orang tua siswa dan masyarakat. Bahkan, tokoh masyarakat bernama H. Shofwan siap mewakafkan tanah dan siap membangun masjid di depan madrasah. Hingga saat ini masjid tersebut berdiri megah dengan nama Masjid As Shofwan.

Hingga saat ini madrasah ini telah berusia hampir 40 tahun dan telah meluluskan lebih dari 15.000 siswa dan puluhan ribu siswa dari MTs swasta yang menjadi KKM MTsN 2 Kota Kediri. Sejumlah prestasi akademik dan nonakademik telah ditorehkan MTsN 2 Kota Kediri sehingga layak disebut Madrasah Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional.

Hingga saat ini, MTsN 2 Kota Kediri telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 12 kali, diantaranya yaitu H. Damin, H. Murdani, Drs. H. Ismudji, Husein Alwi, S.Pd., Drs. H. Suhudi, Drs. H. Abu Aman, Drs. H. Ali Subur, Drs. Mustain, Drs. H. Nursalim, M.Pd.I., Moh. Amak

Burhanuddin, M.Pd.I., Drs. Masduki, M.Pd., dan yang sekarang adalah Drs. Hadi Suseno, M.Pd.⁶⁵

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi:

”Unggul dalam Prestasi dan ISTIKOMAH (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah) serta Peduli Lingkungan”⁶⁶

Misi:

- a. Menciptakan madrasah yang berbasis nilai-nilai agama, empati, dan intelektualitas sehingga menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang bernuansa kebangsaan dan berakhlakul karimah.
- b. Mendorong penguasaan keterampilan dan pengembangan teknologi sehingga memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
- d. Menerapkan manajemen partisipatif dan terbuka dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- e. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- f. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.

⁶⁵ Profil MTsN 2 Kota Kediri dari pihak TU MTsN 2 Kota Kediri

⁶⁶ Profil MTsN 2 Kota Kediri dari pihak TU MTsN 2 Kota Kediri

g. Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama.⁶⁷

3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Jumlah guru yang mengajar di MTsN 2 Kota Kediri berjumlah 84, yang terdiri dari 62 guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), serta 22 guru Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN). Adapun tenaga kependidikan berjumlah 23 orang, yang terdiri dari 8 tenaga kependidikan PNS dan 17 tenaga kependidikan PPNPN.

Tabel 4.1 Guru dan Tenaga Kependidikan

Status kepegawaian	Guru		Jumlah	Pegawai			Jumlah
	S1	S2		SMA	S1	S2	
PNS	40	22	62	0	5	1	6
PPNPN	18	4	22	14	3	0	17

Sumber : Tata usaha MTsN 2 Kota Kediri

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tata letak bangunan MTsN 2 Kota Kediri sangat bagus, nyaman, dan jauh dari keramaian. Akan tetapi, mudah dijangkau. Ruang belajar tertata berderet dan tidak berdekatan. Ruang tata usaha di depan, ruang guru dan ruang BK di tengah sehingga mampu memberikan layanan yang efektif dan nyaman bagi masyarakat maupun siswa. MTsN 2 Kota Kediri memiliki sarana yang cukup memadai meskipun sangat sederhana yang dibangun tahun 1987 dan hingga kini belum pernah diperbaiki/ direhab.

⁶⁷ Profil MTsN 2 Kota Kediri dari pihak TU MTsN 2 Kota Kediri

MTsN 2 Kota Kediri memiliki ruang belajar yang memadai, memiliki sarana ibadah, sarana olah raga dan rekreasi, sarana mengembangkan bakat keterampilan dan seni dan beberapa sarana lainnya. Madrasah ini telah memiliki lahan seluas 25.000 m³ (80 persen dari jaryah) dengan sejumlah bangunan sebagai sarana belajar yang memadai, antara lain:⁶⁸

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No.	Nama ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala madrasah	1	5 m x 8 m
2	Ruang PKM	1	5 m x 8 m
3	Ruang tata usaha	1	8 m x 9 m
4	Ruang guru	1	8 m x 18 m
5	Ruang UKS	1	8 m x 9 m
6	Ruang belajar	39	@8 m x 9 m
7	Bimbingan konseling	1	8 m x 9 m
8	Ruang laboratorium	3	@8 m x 9 m
9	Kantin madrasah	3	@5 m x 6 m
10	Sanggar pramuka	1	5 m x 8 m
11	Ruang keterampilan	1	8 m x 9 m
12	Ma'had	2	14 kamar @5 m x 5 m 8 kamar @12 m x 6 m
13	Masjid	1	16 m x 26 m
14	Aula	1	22 m x 36 m
15	Pos keamanan	1	2 m x 3 m
16	Kamar kecil	23	@1,5 m x 1,5 m
17	Ruang data	1	6 m x 8 m
18	Perpustakaan	1	8 m x 18 m
19	Lapangan basket	1	28 m x 15 m
20	Lapangan badminton	2	@13,40 m x 6,10 m
21	Lapangan tenis meja	2	274 cm x 152,5 cm
22	Lapangan volly ball	1	18 m x 9 m
23	Area parkir	1	15 m x 25 m
24	Ruang studio pembelajaran	1	6 m x 13 m
25	Ruang peralatan olah raga	1	2 m x 8 m

⁶⁸ Profil MTsN 2 Kota Kediri dari pihak TU MTsN 2 Kota Kediri

26	Ruang tatib	1	3 m x 8 m
27	Ruang musik	1	8 m x 9 m
28	Ruang komite	1	3 m x 8 m
29	Gedung asrama terpadu	1	594 m

Sumber : Tata usaha MTsN 2 Kota Kediri

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri

Peneliti memperoleh data dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap guru serta narasumber lainnya. Adapun informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.3 Narasumber

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Nurul Mabruroh, S. Pd. I	Guru akidah akhlak kelas VII
2.	Afida Nur Sa'adah, S. Ag	Guru akidah akhlak kelas VIII
3.	Nanik Fauziyati, S. Ag	Guru akidah akhlak kelas IX

Setelah peneliti mendapatkan narasumber tersebut, peneliti selanjutnya melakukan proses pengambilan data yaitu wawancara dan observasi terkait strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Berikut ini hasil penelitian yang didapatkan peneliti:

Pada masa pandemi seperti saat ini yang telah diberlakukannya proses pembelajaran tatap muka (PTM) sehingga terdapat beberapa perubahan yang mengakibatkan pola adaptasi yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Dari perubahan tersebut menyebabkan efektivitas pembelajaran menurun, termasuk juga pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Kediri.

Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu narasumber yaitu guru akidah akhlak kelas VII Ibu Nurul Mabruroh, S. Pd. I mengenai pembelajaran efektif.

“Menurut saya, PTM ini lebih efektif daripada pembelajaran daring. Ketika PTM siswa dapat hadir langsung ke madrasah, sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini mengakibatkan pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Contohnya ketika sebelum setoran hafalan, saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mempermudah mereka dalam menghafalkan dalil. Terkadang saya juga mengajak siswa untuk hafalan di luar kelas agar siswa tidak merasa bosan. Dalam proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada salah satu pihak saja, namun harus ada kolaborasi dan komunikasi dari siswa dan guru. Sebagai guru kelas VII saya berkewajiban untuk membantu siswa dalam melakukan proses adaptasi dari MI/ SD menuju MTs. Guru juga perlu melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada siswanya. Guru juga dapat memosisikan diri sebagai teman agar lebih mudah diterima oleh siswa. Jika guru langsung memberikan tugas, maka siswa pasti akan kaget. (NM 1.1)”⁶⁹

Hal ini juga diperkuat oleh narasumber lain yaitu guru akidah akhlak kelas VIII Ibu Afida Nur Sa’adah, S. Ag mengenai pembelajaran yang efektif yaitu:

“Salah satu ciri dari pembelajaran efektif yaitu keaktifan siswa ketika proses pembelajaran di kelas, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain. Keaktifan siswa juga dapat dilihat ketika penyampaian materi oleh guru, ketika diskusi, serta ketika presentasi. Selain itu juga terdapat kegiatan proyek di bab tertentu. Hal ini dikarenakan setiap bab pasti memiliki ciri khas masing-masing yang tidak bisa disamakan dengan bab yang lain. Selain itu siswa akan lebih banyak bertanya saat materi yang disampaikan berkaitan dengan keadaan sekitar. Hal ini dikarenakan pelajaran akidah akhlak lebih berfokus pada perilaku sehari-hari yang terkadang terjadi perbedaan antara pemaparan materi dengan keadaan di lingkungan sekitar. (ANS 1.1)”⁷⁰

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII Bu Nurul Mabruroh, S. Pd. I pada tanggal 9 Agustus 2022 pukul 08.23 WIB

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VIII Bu Afida Nur Sa’adah, S. Ag pada tanggal 3 September 2022 pukul 10.52 WIB

Selain itu, peneliti juga menanyakan hal yang sama mengenai pembelajaran efektif kepada guru akidah akhlak kelas IX Ibu Nanik Fauziyati, S. Ag.

“Menurut saya, pembelajaran efektif lebih berfokus kepada proses mengkoordinasikan semua siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan stimulus-stimulus kemudian dilanjutkan dengan membagikan tugas sehingga siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Terkadang saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok agar siswa menjadi aktif. Jadi di setiap pertemuan lebih berfokus pada kegiatan berkelompok. Dengan cara tersebut maka akan muncul kerja sama antara siswa dengan anggota lain dalam satu kelompok. Sehingga siswa akan lebih mudah untuk bertukar pikiran atau menggali pendapat-pendapat dengan anggota lain dalam satu kelompok. (NF 1.1)”⁷¹

Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran efektif lebih terfokus pada keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa cara untuk membuat siswa aktif yaitu dengan memancing siswa dengan menggunakan pertanyaan terkait materi, membagi siswa menjadi kelompok-kelompok sehingga siswa dapat berdiskusi dengan siswa yang lain, serta memberikan suasana yang berbeda sehingga siswa menjadi lebih semangat dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada narasumber yaitu guru akidah akhlak kelas VII Ibu Nurul Mabruroh, S. Pd. I mengenai strategi pembelajaran ketika pandemi sampai PTM sekarang ini.

“Ketika pembelajaran daring kemarin saya menggunakan aplikasi *whatsapp*. Sekarang kita berada dalam proses peralihan dari

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas IX Bu Nanik Fauziyati, S. Ag pada tanggal 5 Agustus 2022 pukul 09.09 WIB

pembelajaran daring menuju pembelajaran luring, yang mengakibatkan siswa cenderung kaget bahkan terdapat siswa yang cenderung malas. Sehingga ketika pembelajaran, saya tidak langsung menjelaskan materi, namun juga melibatkan peran siswa. Cara yang saya gunakan yaitu mengarahkan siswa untuk menjelaskan materi dalam bentuk presentasi. Ketika proses pembelajaran terkadang ada siswa yang kurang konsentrasi. Sehingga saya mengkolaborasi penyampaian materi dengan menampilkan gambar atau video melalui LCD. Menurut saya dengan menggunakan metode ini akan lebih mudah ditangkap oleh siswa dan tidak membuat siswa merasa bosan. (NM 1.2)

Dari strategi serta metode yang saya gunakan insyaAllah efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak. Hal ini dikarenakan saya juga menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran. Terkadang saya menjelaskan materi, namun terkadang saya juga melibatkan siswa yaitu dengan cara berkelompok untuk berdiskusi yang nantinya akan dipresentasikan oleh siswa. (NM 1.3)⁷²

Guru akidah akhlak kelas VIII Ibu Afida Nur Sa'adah, S. Ag juga memaparkan terkait strategi yang sekiranya dapat dipakai dalam sistem PTM ini, yaitu:

“Saya mulai mengajar akidah akhlak baru tahun ini, jadi ketika pembelajaran daring saya tidak mengajarkan akidah akhlak. Strategi yang saya gunakan ketika PTM ini lebih mengarah ke membuat siswa merasa asyik. Karena pada saat pembelajaran daring siswa lebih banyak menggunakan *gadget*, sehingga dalam pemberian tugas juga menggunakan *gadget*. Cara yang saya gunakan yaitu pembuatan video dan pembuatan PPT untuk presentasi. Dalam pembuatan video tersebut juga memuat materi akidah akhlak, contohnya tentang mukjizat. Siswa yang membuat dan mengolah video tersebut. Dengan menggunakan cara tersebut siswa menjadi lebih antusias dan senang dalam mempelajari materi. Dengan cara ini memungkinkan siswa untuk memahami materi terlebih dahulu. (ANS 1.2)

Untuk metode yang saya gunakan lebih fleksibel, mengikuti ciri khas di setiap babnya. Saya juga mengusahakan menggunakan metode ceramah di setiap materi. Namun hal tersebut tidak bisa dilakukan secara utuh di seluruh materi. Karena jika hanya menggunakan metode ceramah secara terus menerus maka siswa akan merasa bosan. Metode ceramah dapat dilakukan karena tidak semua siswa patuh ketika diinstruksikan untuk membaca materi, saya yakin mereka tidak 100% ingin membaca

⁷² Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII Bu Nurul Mabruroh, S. Pd. I pada tanggal 9 Agustus 2022 pukul 08.23 WIB

materi tersebut. Dengan demikian, guru dapat mengkombinasikan beberapa metode sehingga siswa tidak merasa bosan. (ANS 1.3)

Dalam prakteknya saya akan mengkolaborasikan antara metode ceramah, presentasi serta pemberian tugas. Karena pada dasarnya siswa harus proaktif ketika pembelajaran. Namun jika siswa dituntut untuk aktif tanpa adanya pemberian materi maupun penguatan materi, siswa tidak akan memahami materi secara utuh. Dalam proses meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak, saya berusaha menggunakan strategi serta metode tersebut. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat hambatan atau kendala itu sudah menjadi hal yang wajar. Namun intinya kita harus berusaha untuk meningkatkan semangat belajar siswa. (ANS 1.3)⁷³

Peneliti juga menanyakan hal yang sama mengenai strategi pembelajaran ketika pandemi sampai PTM sekarang ini kepada guru akidah akhlak kelas IX Ibu Nanik Fauziyati, S. Ag.

“Ketika pembelajaran daring, madrasah menggunakan aplikasi resmi dari Kementerian Agama yaitu elma atau *e learning* madrasah. Kemudian ada yang menggunakan *Facebook* dan *streaming youtube*. Sekarang karena sudah pembelajaran luring maka sudah normal semua, bertatap muka sudah 40 menit per jam pelajaran. Jadi saya sudah memfokuskan semuanya di kelas, mulai dari proses pembelajaran sampai tugas untuk siswa. Terdapat siswa yang tetap menggunakan grup *whatsapp* untuk mempermudah serta menyelesaikan diskusi. Saya memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih buku pendamping sebagai sumber belajarnya, namun tetap harus sesuai dengan ketentuan materi yang terkait. Selain itu, saya juga memberikan ringkasan materi dalam bentuk PPT sebagai bahan diskusi dan tugas keterampilan. Sedangkan untuk tugas keterampilan, siswa harus dapat mengkomunikasikan dalil dalil sehingga siswa juga harus menghafalkan dalil terlebih dahulu. Saya mewajibkan siswa untuk menghafalkan dalil tersebut karena jika siswa tidak hafal dalil, maka siswa tidak akan bisa menyampaikan dan mengkomunikasikannya. (NF 1.2)

Metode ceramah merupakan metode yang sudah mengakar. Jadi di setiap awal pembelajaran saya menggunakan metode ceramah. Setelah itu saya menampilkan materi dalam bentuk PPT yang akan dijadikan bahan acuan dalam berdiskusi dan presentasi siswa di kelas. Untuk materi selanjutnya, nanti akan ada produk yang dapat berkolaborasi dengan guru pelajaran prakarya. Kolaborasi ini diperbolehkan oleh madrasah dengan

⁷³ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VIII Bu Afida Nur Sa'adah, S. Ag pada tanggal 3 SEptember 2022 pukul 10.52 WIB

syarat atau rambu-rambu tertentu. Jadi di setiap judul atau tema terdapat karakter tersendiri yang berbeda. (NF 1.3)

Menurut saya strategi dan metode yang saya gunakan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak. Karena saya menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran. Terkadang saya menjelaskan materi ke siswa, namun terkadang saya akan melibatkan siswa yaitu dengan cara berkelompok untuk berdiskusi yang hasil diskusinya akan dipresentasikan. Selain itu, saya juga mewajibkan siswa untuk menghafalkan dalil terkait materi sehingga siswa dapat memahami dan mengkomunikasikan dalil tersebut. (NF 1.4)⁷⁴

Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di masa PTM yaitu strategi pembelajaran ekspositori dengan menggunakan metode ceramah, strategi pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan permasalahan di lingkungan sekitar dengan materi terkait, strategi pembelajaran kooperatif dengan membuat kelompok untuk proses diskusi maupun hafalan serta menerapkan metode *Learning Starts With A Question*.

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan observasi guna mengidentifikasi strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak yang menurun akibat pembelajaran daring. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk menggali informasi tentang strategi serta metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pada hari Sabtu tanggal 06 Agustus 2022, peneliti melakukan observasi di kelas IX N dan peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas IX Bu Nanik Fauziyati, S. Ag pada tanggal 5 Agustus 2022 pukul 09.09 WIB

“Pada pukul 10.30 WIB, peneliti sudah hadir di madrasah. Peneliti menemui salah satu guru yang sebelumnya sudah meminta izin serta berkoordinasi terlebih dahulu. Peneliti mengikuti guru tersebut ke kelas untuk melakukan pengamatan pada jam pelajaran keenam dan ketujuh yaitu pada pukul 10.45 sampai 12.05 WIB. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti duduk di bangku belakang dan mengamati setiap interaksi yang terjadi di kelas. Ketika berada di kelas, guru memberikan materi pengantar kepada siswa sebelum proses diskusi dimulai. Setelah pengenalan materi dilanjutkan dengan diskusi siswa dalam kelompok yang sebelumnya telah dibagi di awal pembelajaran. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Setelah siswa berdiskusi, selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah itu terdapat sesi tanya jawab, hal ini berlaku untuk semua kelompok. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru menyimpulkan dan menambahkan materi yang kurang dipahami oleh siswa. Guru juga memberikan *reward* kepada beberapa kelompok yang aktif dalam presentasi dan tanya jawab. Di akhir pembelajaran, guru juga memberikan penugasan kepada siswa.”⁷⁵

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa di setiap materi guru akan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah di awal pembelajaran dan mengkombinasikan dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan proses diskusi dalam bentuk kelompok. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan narasumber yaitu “Memakai metode ceramah itu pasti, namun tidak bisa dilakukan secara utuh di setiap proses pembelajaran, sehingga siswa tidak bosan. Dengan demikian guru dapat mengkombinasikan beberapa metode.”⁷⁶

⁷⁵ Hasil observasi di kelas IX N pada tanggal 6 Agustus 2022 pukul 10.45 WIB

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VIII Bu Afida Nur Sa'adah, S. Ag pada tanggal 10 Agustus 2022 pukul 08.49 WIB

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri

Dalam pelaksanaan segala sesuatu pasti terdapat faktor pendukung dan penghambatnya, termasuk juga dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat beberapa aspek yang saling berhubungan sehingga menjadikan pembelajaran yang optimal, diantaranya siswa, guru dan orang tua/ wali. Seperti saat ini, pembelajaran dilaksanakan dalam pertemuan tatap muka yang sebelumnya pada awal masa pandemi dilakukan secara daring atau *online*. Walaupun madrasah memperbolehkan melakukan pembelajaran secara tatap muka, namun harus tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Dari proses perubahan tersebut guru dan pihak madrasah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru menyiapkan strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan maksimal.

Keberhasilan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut ini hasil observasi dan wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri:

a. Faktor pendukung

Dalam proses pembelajaran akidah akhlak terdapat beberapa faktor pendukungnya, hal ini yang disampaikan oleh guru akidah akhlak kelas IX yaitu Bu Nanik Fauziyati, S. Ag dalam proses wawancara antara peneliti dengan narasumber.

“Terdapat beberapa faktor pendukung, misalnya kesiapan siswa secara fisik sudah bisa hadir di madrasah dan kepemilikan buku pegangan sebagai pendamping secara individu atau kelompok serta sumber belajar yang dapat dicari atau dijangkau secara luas untuk menambah sumber belajar siswa. (NF 2.1)”⁷⁷

Kepemilikan buku pegangan bagi siswa merupakan kebebasan bagi guru di MTsN 2 Kota Kediri yang tidak semua guru mewajibkan siswa untuk memilikinya. Karena dikhawatirkan tidak semua orang tua/ wali setiap siswa mampu membeli buku pegangan secara pribadi di setiap pelajaran. Namun hal ini sudah menjadi kesepakatan dari guru akidah akhlak di MTsN 2 Kota Kediri untuk tidak mewajibkan siswa memiliki buku pegangan pribadi. Guru juga memperbolehkan siswa memiliki buku dalam bentuk *e book* atau buku digital.

Hal ini juga disampaikan oleh guru akidah akhlak kelas VIII Ibu Afida Nur Sa’adah, S. Ag dalam proses wawancara dengan peneliti dengan hasil sebagai berikut.

“Untuk faktor pendukungnya karena sudah bisa PTM, akhirnya siswa bisa bertemu secara langsung sehingga guru dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa. Sehingga jika guru ingin menjelaskan materi akan lebih mudah diterima oleh siswa. Siswa juga dapat

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas IX Bu Nanik Fauziyati, S. Ag pada tanggal 5 Agustus 2022 pukul 09.09 WIB

langsung melakukan presentasi. Untuk buku penunjang, saya tidak mewajibkan siswa memiliki buku penunjang secara pribadi, namun menganjurkan untuk memiliki buku penunjang. Hal ini dikarenakan saya tidak menjelaskan semua materi pembelajaran secara utuh. Saya mengarahkan siswa untuk presentasi menggunakan PPT. Setelah siswa melakukan presentasi, saya akan memberikan rangkuman materi yang terkait yang selanjutnya akan saya berikan penguatan materi tersebut. Namun, dari sekian banyak siswa, hanya beberapa siswa saja yang memiliki buku penunjang secara pribadi. (ANS 2.1)⁷⁸

Hal ini disampaikan oleh guru akidah akhlak kelas VII Ibu Nurul Mabruroh, S. Pd. I dalam proses wawancara dengan peneliti dengan hasil sebagai berikut.

“Menurut saya buku merupakan faktor penunjangnya. Meskipun saya tidak mewajibkan siswa mempunyai buku penunjang secara pribadi, namun siswa dapat membeli atau meminjam buku sebagai penunjang pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa memiliki uang untuk membeli buku penunjang, apalagi jika untuk semua pelajaran. Jadi saya tidak memaksa siswa untuk harus memiliki buku penunjang. Namun jika memang siswa tidak memiliki biaya untuk membeli, diharapkan siswa tidak menggandakan buku. Saya tidak menyukai hal tersebut. Solusi yang saya lakukan yaitu saya meringkaskan materi sehingga menjadi peta konsep. Jadi di setiap awal bab saya akan membuat peta konsep yang berisi poin-poin penting materi, termasuk dalil yang akan dihafalkan oleh siswa. Selain buku penunjang, faktor pendukung lainnya yaitu LCD yang sudah tersedia di setiap kelas. Sebelum adanya LCD di setiap kelas, saya menuliskan peta konsep di papan tulis. Kemudian saya akan menjelaskan peta konsep tersebut. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa mampu memahami jika hanya membaca peta konsep saja. Selain itu saya juga menggunakan hasil kreatifitas siswa unggulan berupa mading di kertas karton. Di dalamnya memuat asmaul husna. Mading tersebut merupakan hasil kreatifitas dari siswa kelas VII tahun lalu, sehingga dari siswa untuk siswa. (NM 2.1)⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VIII Bu Afida Nur Sa'adah, S. Ag pada tanggal 3 September 2022 pukul 10.52 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII Bu Nurul Mabruroh, S. Pd. I pada tanggal 9 Agustus 2022 pukul 08.23 WIB

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung terdiri dari kesiapan siswa untuk hadir di madrasah baik secara fisik dan pikiran dalam menampung materi pembelajaran, mental siswa yang menjadi lebih senang dan bahagia karena telah melakukan pembelajaran kembali ke madrasah, dan adanya buku pendamping.

b. Faktor penghambat

Dalam proses perubahan sistem pendidikan dari pembelajaran daring menjadi pembelajaran luring atau PTM mengalami penurunan efektivitas pembelajaran. Sehingga guru dan pihak madrasah berusaha untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak di madrasah. Dalam proses tersebut guru tetap menghadapi kendala atau masalah dalam proses meningkatkan efektivitas pembelajaran, banyak faktor yang menjadi hambatan dalam proses meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak. Berikut ini hasil wawancara peneliti kepada salah satu narasumber yaitu guru akidah akhlak kelas IX Ibu Nanik Fauziyati, S. Ag mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran tatap muka.

“Hambatan yang secara umum terjadi di setiap kelas adalah terdapat beberapa siswa yang kurang dapat dikondisikan sehingga membuat proses pembelajaran kurang terkontrol. Selain itu terdapat beberapa kegiatan lain selain pembelajaran yang dapat mengganggu proses pembelajaran secara tidak langsung. Terkadang terdapat beberapa siswa yang menganggap remeh atau menomorduakan pelajaran yang dianggap mudah, salah satunya yaitu pelajaran akidah akhlak. Hal ini mengakibatkan siswa tersebut tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Jika siswa sudah meremehkan pelajaran akidah akhlak, maka siswa akan rugi karena

tidak akan mendapat apa apa. Padahal pelajaran akidah akhlak sangat penting karena untuk dunia dan akhirat. (NF 2.2)”⁸⁰

Selain itu terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi oleh Ibu Afida Nur Sa’adah, S. Ag dalam proses pembelajaran di kelas VIII, yaitu:

“Hambatannya di kelas secara umum pasti terdapat siswa yang mengantuk dan ramai, bahkan beberapa diantaranya terdapat siswa yang kurang semangat, sehingga kurang dapat dikondisikan dengan baik. Hal ini membuat guru harus pintar-pintar dalam mencari inovasi untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu saya sedikit mengalami kesulitan dalam mengenali dan menghafalkan karakter siswa. Jika guru dapat memahami karakter siswa, maka pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik. Hal ini karena saya baru masuk mapel akidah akhlak di semester ini. Di tahun sebelumnya saya belum masuk di pelajaran akidah akhlak. (ANS 2.2)”⁸¹

Selain itu, terdapat hambatan yang dihadapi oleh salah satu guru dalam pembelajaran akidah akhlak ini. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nurul Mabruroh, S. Pd. I yaitu:

“Siswa telah lama menggunakan sistem pembelajaran daring sehingga menyebabkan timbulnya karakter siswa kurang baik contohnya siswa menjadi malas yang siswa kurang taat terhadap peraturan madrasah, seperti siswa yang rambutnya gondrong dan berkata kotor yang menunggu diingatkan oleh pihak madrasah terlebih dahulu untuk kembali menaati peraturan madrasah. Terlebih dalam materi pelajaran akidah akhlak salah satu yang diutamakan yaitu aspek akhlaknya. Akhlak siswa kepada guru yang tidak hanya kepada saya sebagai guru akidah akhlak saja melainkan kepada semua guru di madrasah. Selain itu ketika proses pembelajaran terdapat siswa yang tidak konsentrasi akibat dari pembelajaran daring. Terkadang dalam proses tanya jawab terdapat siswa yang kurang tanggap. Menurut saya hal ini karena ketika pembelajaran daring ketika mendapat soal atau pertanyaan mereka langsung mencari di internet. (NM 2.2)”⁸²

⁸⁰ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas IX Bu Nanik Fauziyati, S. Ag pada tanggal 5 Agustus 2022 pukul 09.09 WIB

⁸¹ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VIII Bu Afida Nur Sa’adah, S. Ag pada tanggal 3 September 2022 pukul 10.52 WIB

⁸² Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII Bu Nurul Mabruroh, S. Pd. I pada tanggal 9 Agustus 2022 pukul 08.23 WIB

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembelajaran terdiri dari kurang kondusifnya lingkungan sekolah, proses pembiasaan atau adaptasi siswa menuju pembelajaran tatap muka (PTM), siswa kurang berkonsentrasi, serta motivasi belajar rendah.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya, peneliti telah memaparkan berbagai data yang telah didapat selama proses penelitian berlangsung. Sehingga pada bab ini peneliti akan memaparkan secara lebih rinci terkait data tersebut melalui analisis dan penjelasan yang lebih mendalam dengan disertai pula oleh teori yang ada. Analisis yang dilakukan tersebut yaitu menggunakan pendekatan kualitatif sehingga diperlukan pemaparan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi saat melakukan penelitian secara langsung di MTsN 2 Kota Kediri.

Berbagai data yang telah diperoleh tersebut kemudian dipaparkan sesuai analisa yang ada dan terfokus pada beberapa fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII, VIII, dan IX. Sebagaimana fokus penelitian maupun tujuan penelitian yang telah dituliskan sebelumnya, maka peneliti akan memaparkan dua bagian penting pada fokus sekaligus tujuan penelitian tersebut yang akan dijabarkan sebagai berikut:

A. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri

Dalam setiap proses pembelajaran pasti memiliki kesulitan atau masalah tersendiri. Bagi beberapa guru, kondisi sekarang ini yang masih dalam tahap pandemi Covid-19 merupakan suatu masalah yang

mengakibatkan pembelajaran efektif kurang terwujud. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran guru terus berusaha untuk menyelenggarakan pembelajaran yang efektif di tengah pandemi Covid-19. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu pemilihan strategi dan metode yang dapat dikombinasikan serta disesuaikan dengan materi pembelajaran terkait. Hal ini dikarenakan tidak semua strategi atau metode dapat diterapkan secara langsung di semua materi pembelajaran.

Hal ini juga berlaku di mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Kediri. Perubahan sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka kemudian mengalami masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran daring atau online dan sekarang ini pembelajaran kembali tatap muka yang disebut PTM atau luring. Dengan demikian, baik pihak sekolah, guru dan siswa harus berkoordinasi agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif.

Dari proses perubahan sistem pembelajaran tersebut mengakibatkan pembelajaran efektif menjadi menurun. Sehingga dalam proses pembelajaran, baik guru dan siswa diharapkan dapat bekerja sama sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dalam pembelajaran tatap muka sekarang ini semua kegiatan pembelajaran sampai tugas siswa sudah sepenuhnya berjalan seperti sediakala yaitu di dalam kelas.

Salah satu strategi atau metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi terdapat di dalam buku Mel Silberman yang berjudul Active Learning salah satu strategi atau metode yaitu Learning Starts With

A Question atau pelajaran dimulai dengan pertanyaan. Strategi ini lebih mengarah kepada aktifnya siswa untuk bertanya. Jadi guru tidak langsung menerangkan atau menjelaskan isi materi pembelajaran. Dengan begitu proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif.⁸³ Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di kelas yaitu:

1. Guru mencari atau memilih bacaan yang sesuai dengan materi terkait. Bacaan yang dipilih dapat diperoleh dari buku teks maupun sumber referensi yang lain. Bacaan yang dipilih sebaiknya mengandung informasi atau materi secara umum atau tidak detail, sehingga memotivasi siswa untuk memberikan penafsiran yang beragam.

Dalam pelaksanaannya guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempermudah siswa dalam mempelajari dan mendiskusikan bacaan. Kemudian siswa diberikan instruksi untuk mempelajari materi tertentu. Pembagian kelompok juga mempermudah siswa untuk belajar karena tidak semua siswa memiliki buku pendamping secara pribadi.

2. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara individu maupun berdiskusi secara berkelompok yang akan menghasilkan banyak pertanyaan terkait materi yang belum dipahami siswa.

Siswa akan membaca, mempelajari, dan berdiskusi terkait materi tertentu. Dari hasil diskusi akan memberikan banyak pertanyaan yang belum dipahami siswa secara mendalam.

⁸³ Melvin L. Silberman. 2002. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Sajuli, dkk. Yogyakarta: Pustaka Insan Madan. 1996. Hlm. 144

3. Guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca yang selanjutnya akan dikumpulkan menjadi satu. Dari kumpulan pertanyaan tersebut akan diurutkan sehingga dalam penyampaian jawaban dari pertanyaan tersebut tidak terbelit-belit.
4. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang telah dikumpulkan oleh siswa. Kemudian guru akan menjelaskan bagian yang kurang dipahami oleh siswa dari kumpulan pertanyaan tersebut. Guru juga dapat menanyakan kepada siswa atau kelompok lain jika ada yang mengetahuinya.

Selain metode tersebut, guru juga menggunakan metode ceramah atau menerangkan materi pembelajaran langsung kepada siswa. Metode ini merupakan penerapan dari strategi pembelajaran ekspositori. Selain itu, guru juga menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dalam proses diskusi dengan pengelompokan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.

Berdasarkan penjelasan di atas, antara teori dengan temuan lapangan telah sesuai. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran, guru akidah akhlak telah menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Strategi di atas tidak hanya dapat dilakukan saat pandemi Covid-19 saja, namun di saat pembelajaran biasa seperti saat ini juga dapat menerapkan strategi tersebut.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri

Dalam setiap proses pembelajaran pasti memiliki kesulitan atau masalah tersendiri. Bagi beberapa guru, kondisi sekarang ini yang masih dalam tahap pandemi Covid-19 merupakan suatu masalah yang mengakibatkan pembelajaran efektif kurang terwujud. Oleh sebab itu, guru dalam proses pembelajarannya terus berusaha untuk terus menyelenggarakan pembelajaran yang efektif di tengah pandemi. Untuk itu perlu diperhatikan faktor faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran pada saat pandemi baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat.

1. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri

Dalam mencapai sesuatu biasanya terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Demikian juga dalam proses meningkatkan efektivitas pembelajaran. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak pada masa pandemi yaitu:

a. Kesiapan siswa untuk hadir di madrasah

Dalam penerapan PTM ini mengharuskan siswa maupun guru untuk hadir ke madrasah menjadikan pembelajaran dapat berjalan efektif. Dengan adanya siswa dan guru dalam suatu kelas secara bersama maka proses pembelajaran mulai dari penyampaian materi, diskusi, presentasi, maupun hafalan dapat berjalan dengan baik.

b. Mental siswa yang menjadi lebih senang dan bahagia

Selain menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik, penerapan PTM juga mengakibatkan siswa lebih senang dan bahagia. Hal ini karena setelah pembelajaran daring siswa tidak bertemu dengan teman-temannya. Dengan saling bertemuinya para siswa diharapkan siswa lebih semangat untuk belajar di madrasah.

c. Adanya buku pendamping

Kepemilikan buku pendamping di MTsN 2 Kota Kediri merupakan kebebasan setiap guru mata pelajaran untuk mewajibkan atau tidak setiap siswa memilikinya. Begitu juga untuk guru akidah akhlak. Semua guru akidah akhlak memiliki kesepakatan bersama bahwa untuk setiap siswa memiliki buku pendamping masing-masing. Semua siswa diperbolehkan memiliki buku dalam bentuk file ataupun bentuk fisik. Hal ini mengikuti perkembangan teknologi bahwa terdapat buku pendamping dalam bentuk digital.

2. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri

Faktor penghambat dalam pembelajaran saat ini kebanyakan disebabkan karena perubahan sistem pembelajaran dari yang awalnya pembelajaran seperti biasa tatap muka kemudian mengalami masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran daring atau online dan sekarang ini pembelajaran kembali tatap muka atau disebut PTM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, faktor penghambat efektivitas pembelajaran di antaranya:

a. Kurang kondusifnya lingkungan sekolah

Dalam proses pembelajaran di madrasah terkadang terdapat beberapa pengumuman atau kegiatan yang mengakibatkan pembelajaran di dalam kelas harus berhenti sejenak. Selain itu, beberapa siswa juga izin keluar kelas karena dalam pengumuman tersebut mengharuskan siswa untuk berkumpul di luar kelas. Dengan demikian proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik atau dapat dikatakan kurang efektif dengan adanya pengumuman tersebut. Salah satunya yaitu kegiatan latihan anggota baris berbaris yang akan digunakan pada peringatan HUT RI. Sehingga dapat dikatakan bahwa mulai dari pengumuman sampai proses latihan cukup mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas.

b. Proses pembiasaan atau adaptasi siswa menuju pembelajaran tatap muka (PTM)

Karena saat ini merupakan pembelajaran tatap muka yang telah mengalami perubahan sistem pembelajaran dari yang awalnya pembelajaran seperti biasa tatap muka kemudian mengalami masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran daring atau online dan sekarang ini pembelajaran kembali tatap muka atau disebut PTM. Dari perubahan sistem pembelajaran tersebut baik siswa maupun guru melakukan proses adaptasi atau pembiasaan terlebih dahulu. Sehingga hal ini menyebabkan pembelajaran kurang efektif.

c. Siswa kurang berkonsentrasi

Dari perubahan sistem pembelajaran mengakibatkan siswa kurang konsentrasi saat pembelajaran di kelas. Hal ini karena ketika pembelajaran daring siswa lebih banyak menggunakan *gadget* sehingga ketika PTM siswa menjadi kurang berkonsentrasi.

d. Motivasi belajar rendah

Selain kurang konsentrasi, perubahan sistem pembelajaran juga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Terlalu seringnya siswa dalam menggunakan *gadget* dalam pembelajaran daring membuat siswa malas untuk belajar. Apalagi untuk membaca materi selain karena tugas atau penilaian harian.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, serta memperhatikan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat penulis simpulkan:

1. Strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yaitu strategi pembelajaran ekspositori dengan menggunakan metode ceramah, strategi pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk proses diskusi dan presentasi maupun hafalan serta menerapkan metode *Learning Starts With A Question*. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dan siswa di kelas yaitu:
 - a) Guru mencari atau memilih bacaan yang sesuai dengan materi terkait. Bacaan yang dipilih dapat diperoleh dari buku teks maupun sumber referensi yang lain. Bacaan yang dipilih sebaiknya mengandung informasi atau materi secara umum atau tidak detail, sehingga memotivasi siswa untuk memberikan penafsiran yang beragam.
 - b) Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara individu maupun berdiskusi secara berkelompok yang akan menghasilkan banyak pertanyaan terkait materi yang belum dipahami

siswa. Siswa akan membaca, mempelajari, dan berdiskusi terkait materi tertentu. Dari hasil diskusi akan memberikan banyak pertanyaan yang belum dipahami siswa secara mendalam.

- c) Guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca yang selanjutnya akan dikumpulkan menjadi satu. Dari kumpulan pertanyaan tersebut akan diurutkan sehingga dalam penyampaian jawaban dari pertanyaan tersebut tidak terbelit-belit.
- d) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang telah dikumpulkan oleh siswa. Kemudian guru akan menjelaskan bagian yang kurang dipahami oleh siswa dari kumpulan pertanyaan tersebut.

2. Faktor pendukung strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri antara lain:

- a) Kesiapan siswa untuk hadir di madrasah
- b) Mental siswa yang menjadi lebih senang dan bahagia
- c) Adanya buku pendamping.

Sedangkan faktor penghambat strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri antara lain:

- a) Kurang kondusifnya lingkungan sekolah
- b) Proses pembiasaan atau adaptasi siswa menuju pembelajaran tatap muka (PTM)

- c) Siswa kurang berkonsentrasi, serta
- d) Motivasi belajar rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh peneliti di MTsN 2 Kota Kediri, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti akan menyampaikan saran yaitu:

1. Bagi madrasah

Dalam menunjang serta mempertahankan pembelajaran tetap efektif, diharapkan seluruh fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dapat merata di semua kelas.

2. Bagi guru

Diharapkan dalam menentukan strategi lebih kreatif dan inovatif atau dikombinasikan dengan strategi dan metode yang lain. Sehingga pembelajaran lebih efektif, siswa dapat lebih semangat dan memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, S., & Syahrani. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Di Stai Rakha Sebelum, Semasa, Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 51-63.
- Al Hidayat, M. R., & Rahman, U. (2022). *Aqidah Islam Landasan Utama dalam Beragama*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Al-Tabany, T. I. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Kencana.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arifianto, Y. D. (2020). *Merawat Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Kebhinekaan di Tengah Covid-19*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Arikuntoro, S. (1997). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, T., Saputra, D., & Sholeh, M. (2022). Social Learning Dalam Pembelajaran Pada Era New Normal . *Jurnal Bina Gogik*, 108-115.
- Basuki. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Guza, A. (2008). *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., . . . Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu group.
- Herliandry, L. D., & dkk. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 65-70.
- Ilahi, T. A., Setiawan, M. E., & Sastria, E. (2022). Analisis Kondisi Belajar Siswa pada Pandemi Menuju Pasca Pandemi di SMA Negeri 5 Sungai Penuh. *Al-Jahiz Journal of Biology Education Research*, 27-37.
- Khalilah Nasution. (2016). Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI, . *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 4 No. 01, 116-128.

- Langgung, H. (1998). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Hasna.
- Lutfiyah, P. A., & Khamidi, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kompetensi Manajerial Untuk Mendukung Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 45-58.
- Magdalena, I., & dkk. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains*, 132-139.
- Mahmudi, I. S., Mas'ula, & Purnamawati. (2022). Efektivitas Manajemen Pembelajaran Dengan Metode Blended Learning Melalui Jejaring Moodle Dan Google Class Room Pasca Covid 19. *Edutech : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 165-174.
- Muhayati, S. (2021). *Strategi Pembelajaran PAI di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2011). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Nasution, K. (2016). Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI. *Jurnal Drarul 'Ilmi*, 116-128.
- Nata, A. (2013). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurjanah, S., Yahdiyani, N. R., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik. *EduPsyCouns Journal: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 366-377.
- Ramadhan, I., Manisah, A., Angraini, D. A., Maulida, D., Sana, & Hafiza, N. (2022). Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1783-1792.
- Rani, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IX Semester Ganjil MTsN 2 Tanah Laut Tahun Pelajaran 2020-2021. *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 19-27.

- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saebani, B. A., & Akhdiyat, H. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, I. N., & dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.
- Sudrajat, A., Syamsudin, A., Ratnasari, D., Mardzuki, Hajaroh, M., Fathuddin, S., & Fitria, V. (2008). *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N., & Agung, L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Uno, H. B. (2007). *Model pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, Dan Strategi Rekrutmen Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 518-527.
- Wijoyo, H. (2021). *Efektifitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*. Sumatra Barat: INSAN CENDEKIA MANDIRI.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1697/Un.03.1/TL.00.1/07/2022 28 Juli 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTsN 2 Kota Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Roisatul Muslimah
NIM : 18110126
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023
Judul Skripsi : **Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri**
Lama Penelitian : **Agustus 2022** sampai dengan **November 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil, Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

Jalan Sunan Ampel Nomor 12 Ngronggo Kota Kediri 64127

Telepon (0354) 687895, Faksimili (0354) 687895,

Website : www.mtsn2kotakediri.sch.id, E-mail : mtsn_kdr_2@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR 533 /Mts.13.24.02/TL.00/12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. Hadi Suseno, M.Pd.
NIP : 196702011994031002
Jabatan : Kepala MTsN 2 Kota Kediri

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ROISATUL MUSLIMAH**
Kampus : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
NIM : 18110126
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tempat pelaksanaan : MTsN 2 Kota Kediri
Tanggal penelitian : 03 Agustus 2022 s.d. 03 September 2022
Keterangan : yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MTsN 2 Kota Kediri dengan judul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Kediri, 14 Desember 2022
Kepala Madrasah,

Hadi Suseno


Lampiran 3 Lembar Observasi

Lembar Observasi I

Obyek : Strategi Guru
Tempat : Kelas IX N
Hari/Tanggal : 6 Agustus 2022

Pada pukul 10.30 WIB, peneliti sudah hadir di madrasah. Peneliti menemui salah satu guru yang sebelumnya sudah meminta izin serta berkoordinasi terlebih dahulu. Peneliti mengikuti guru tersebut ke kelas untuk melakukan pengamatan pada jam pelajaran keenam dan ketujuh yaitu pada pukul 10.45 sampai 12.05 WIB. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti duduk di bangku belakang dan mengamati setiap interaksi yang terjadi di kelas. Ketika berada di kelas, guru memberikan materi pengantar kepada siswa sebelum proses diskusi dimulai. Setelah pengenalan materi dilanjutkan dengan diskusi siswa dalam kelompok yang sebelumnya telah dibagi di awal pembelajaran. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Setelah siswa berdiskusi, selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah itu terdapat sesi tanya jawab, hal ini berlaku untuk semua kelompok. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru menyimpulkan dan menambahkan materi yang kurang dipahami oleh siswa. Guru juga memberikan *reward* kepada beberapa kelompok yang aktif dalam presentasi dan tanya jawab. Di akhir pembelajaran, guru juga memberikan penugasan kepada siswa.

Obyek : Strategi Guru
Tempat : Kelas VII F
Hari/Tanggal : 9 Agustus 2022

Pada pukul 07.02 WIB, peneliti sudah hadir di madrasah. Peneliti menemui salah satu guru yang sebelumnya sudah meminta izin serta berkoordinasi terlebih dahulu. Peneliti mengikuti guru tersebut ke kelas untuk melakukan pengamatan pada jam pelajaran pertama dan kedua yaitu pada pukul 07.00 sampai 8.20 WIB. Di kelas ini telah selesai membahas materi, sehingga saat ini guru memberikan tugas kepada para siswa untuk menghafalkan dalil. Untuk mempermudah proses menghafal dalil, maka guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setelah siswa menghafalkan dalil tersebut, siswa akan melakukan hafalan kepada guru yang akhirnya akan mendapatkan paraf beserta nilainya. Hal ini dilakukan sampai seluruh siswa menghafalkan dalil tersebut dan waktu jam pelajaran telah habis.

Obyek : Strategi Guru

Tempat : Kelas VIII L

Hari/Tanggal : 10 Agustus 2022

Pada pukul 07.20 WIB, peneliti sudah hadir di madrasah. Peneliti menemui salah satu guru yang sebelumnya sudah meminta izin serta berkoordinasi terlebih dahulu. Peneliti mengikuti guru tersebut ke kelas untuk melakukan pengamatan pada jam pelajaran pertama dan kedua yaitu pada pukul 07.00 sampai 8.20 WIB. Karena peneliti terlambat masuk ke kelas dan saat di kelas guru sedang melakukan penjelasan materi secara langsung setelah itu guru menuliskan materi tambahan berupa dalil-dalil tertentu yang akan dihafalkan oleh para siswa.

Lampiran 4 Lembar Wawancara

Transkrip Wawancara

Informan: Bu Nurul Mabruroh, S. Pd. I

Jabatan: guru akidah akhlak kelas VII

Hari/Tanggal: 9 Agustus 2022

Tempat: depan Ruang Guru

Waktu: 08:23 WIB

No.	Pertanyaan Peneliti	Coding/Reduksi
1.	Menurut Bu Nurul apa itu pembelajaran efektif?	<p>“Menurut saya, PTM ini lebih efektif daripada pembelajaran daring. Ketika PTM siswa dapat hadir langsung ke madrasah, sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini mengakibatkan pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Contohnya ketika sebelum setoran hafalan, saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mempermudah mereka dalam menghafalkan dalil. Terkadang saya juga mengajak siswa untuk hafalan di luar kelas agar siswa tidak merasa bosan. Dalam proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada salah satu pihak saja, namun harus ada kolaborasi dan komunikasi dari siswa dan guru. Sebagai guru kelas VII saya berkewajiban untuk membantu siswa dalam melakukan proses adaptasi dari MI/ SD menuju MTs. Guru juga perlu melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada siswanya. Guru juga dapat memosisikan diri sebagai teman agar lebih mudah diterima oleh siswa. Jika guru langsung memberikan tugas, maka siswa pasti akan kaget. (NM 1.1)”</p>
2.	Apa saja strategi serta metode yang dipakai ketika daring bu?	<p>“Ketika pembelajaran daring kemarin saya menggunakan aplikasi <i>whatsapp</i>. Sekarang kita berada dalam proses peralihan dari pembelajaran daring menuju pembelajaran luring, yang mengakibatkan siswa cenderung kaget bahkan terdapat siswa yang cenderung malas. Sehingga ketika pembelajaran, saya tidak langsung menjelaskan materi, namun juga melibatkan peran siswa. Cara yang saya gunakan yaitu mengarahkan siswa untuk menjelaskan materi dalam bentuk presentasi. Ketika proses pembelajaran terkadang ada siswa yang kurang konsentrasi. Sehingga saya mengkolaborasi penyampaian materi dengan menampilkan gambar atau video melalui LCD. Menurut saya dengan menggunakan metode ini akan lebih mudah ditangkap oleh siswa dan tidak membuat siswa merasa bosan. (NM 1.2)</p> <p>Dari strategi serta metode yang saya gunakan insyaAllah efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak. Hal ini dikarenakan saya juga menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran. Terkadang saya menjelaskan materi, namun terkadang saya juga melibatkan siswa yaitu dengan cara berkelompok untuk berdiskusi yang nantinya akan dipresentasikan oleh siswa. (NM 1.3)”</p>
3.	Apa saja faktor penunjang dan penghambatnya dalam pembelajaran	<p>“Menurut saya buku merupakan faktor penunjangnya. Meskipun saya tidak mewajibkan siswa mempunyai buku penunjang secara pribadi, namun siswa dapat membeli atau meminjam buku sebagai penunjang pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa memiliki uang untuk membeli buku penunjang, apalagi jika untuk semua pelajaran. Jadi saya tidak memaksa siswa untuk harus memiliki buku penunjang. Namun jika memang siswa tidak memiliki biaya untuk membeli, diharapkan siswa tidak menggandakan buku.</p>

<p>akidah akhlak di masa PTM?</p>	<p>Saya tidak menyukai hal tersebut. Solusi yang saya lakukan yaitu saya meringkaskan materi sehingga menjadi peta konsep. Jadi di setiap awal bab saya akan membuat peta konsep yang berisi poin-poin penting materi, termasuk dalil yang akan dihafalkan oleh siswa. Selain buku penunjang, faktor pendukung lainnya yaitu LCD yang sudah tersedia di setiap kelas. Sebelum adanya LCD di setiap kelas, saya menuliskan peta konsep di papan tulis. Kemudian saya akan menjelaskan peta konsep tersebut. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa mampu memahami jika hanya membaca peta konsep saja. Selain itu saya juga menggunakan hasil kreatifitas siswa unggulan berupa mading di kertas karton. Di dalamnya memuat asmaul husna. Mading tersebut merupakan hasil kreatifitas dari siswa kelas VII tahun lalu, sehingga dari siswa untuk siswa. (NM 2.1)”</p> <p>“Siswa telah lama menggunakan sistem pembelajaran daring sehingga menyebabkan timbulnya karakter siswa kurang baik contohnya siswa menjadi malas yang siswa kurang taat terhadap peraturan madrasah, seperti siswa yang rambutnya gondrong dan berkata kotor yang menunggu diingatkan oleh pihak madrasah terlebih dahulu untuk kembali menaati peraturan madrasah. Terlebih dalam materi pelajaran akidah akhlak salah satu yang diutamakan yaitu aspek akhlaknya. Akhlak siswa kepada guru yang tidak hanya kepada saya sebagai guru akidah akhlak saja melainkan kepada semua guru di madrasah. Selain itu ketika proses pembelajaran terdapat siswa yang tidak konsentrasi akibat dari pembelajaran daring. Terkadang dalam proses tanya jawab terdapat siswa yang kurang tanggap. Menurut saya hal ini karena ketika pembelajaran daring ketika mendapat soal atau pertanyaan mereka langsung mencari di internet. (NM 2.2)”</p>
-----------------------------------	--

Transkrip Wawancara

Informan: Bu Afida Nur Sa'adah, S. Ag

Jabatan: guru akidah akhlak kelas VIII

Hari/Tanggal: 3 September 2022

Tempat: Ruang UKS

Waktu: 10:52 WIB

No.	Pertanyaan Peneliti	Coding/Reduksi
1.	Menurut bu Afida apa itu pembelajaran efektif?	<p>“Salah satu ciri dari pembelajaran efektif yaitu keaktifan siswa ketika proses pembelajaran di kelas, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain. Keaktifan siswa juga dapat dilihat ketika penyampaian materi oleh guru, ketika diskusi, serta ketika presentasi. Selain itu juga terdapat kegiatan proyek di bab tertentu. Hal ini dikarenakan setiap bab pasti memiliki ciri khas masing-masing yang tidak bisa disamakan dengan bab yang lain. Selain itu siswa akan lebih banyak bertanya saat materi yang disampaikan berkaitan dengan keadaan sekitar. Hal ini dikarenakan pelajaran akidah akhlak lebih berfokus pada perilaku sehari-hari yang terkadang terjadi perbedaan antara pemaparan materi dengan keadaan di lingkungan sekitar. (ANS 1.1)”</p>
2.	Apa saja strategi serta metode yang dipakai ketika daring bu?	<p>“Saya mulai mengajar akidah akhlak baru tahun ini, jadi ketika pembelajaran daring saya tidak mengajarkan akidah akhlak. Strategi yang saya gunakan ketika PTM ini lebih mengarah ke membuat siswa merasa asyik. Karena pada saat pembelajaran daring siswa lebih banyak menggunakan <i>gadget</i>, sehingga dalam pemberian tugas juga menggunakan <i>gadget</i>. Cara yang saya gunakan yaitu pembuatan video dan pembuatan PPT untuk presentasi. Dalam pembuatan video tersebut juga memuat materi akidah akhlak, contohnya tentang mukjizat. Siswa yang membuat dan mengolah video tersebut. Dengan menggunakan cara tersebut siswa menjadi lebih antusias dan senang dalam mempelajari materi. Dengan cara ini memungkinkan siswa untuk memahami materi terlebih dahulu. (ANS 1.2)</p> <p>Untuk metode yang saya gunakan lebih fleksibel, mengikuti ciri khas di setiap babnya. Saya juga mengusahakan menggunakan metode ceramah di setiap materi. Namun hal tersebut tidak bisa dilakukan secara utuh di seluruh materi. Karena jika hanya menggunakan metode ceramah secara terus menerus maka siswa akan merasa bosan. Metode ceramah dapat dilakukan karena tidak semua siswa patuh ketika diinstruksikan untuk membaca materi, saya yakin mereka tidak 100% ingin membaca materi tersebut. Dengan demikian, guru dapat mengkombinasikan beberapa metode sehingga siswa tidak merasa bosan. (ANS 1.3)</p> <p>Dalam prakteknya saya akan mengkolaborasikan antara metode ceramah, presentasi serta pemberian tugas. Karena pada dasarnya siswa harus proaktif ketika pembelajaran. Namun jika siswa dituntut untuk aktif tanpa adanya pemberian materi maupun penguatan materi, siswa tidak akan memahami materi secara utuh. Dalam proses meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak, saya berusaha menggunakan strategi serta metode tersebut. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat hambatan atau kendala itu sudah menjadi hal yang wajar. Namun intinya kita harus berusaha untuk meningkatkan semangat belajar siswa. (ANS 1.3)”</p>
3.	Apa saja faktor	<p>“Untuk faktor pendukungnya karena sudah bisa PTM, akhirnya siswa bisa bertemu secara langsung sehingga guru dapat berinteraksi secara langsung</p>

<p>penunjang dan penghambatnya dalam pembelajaran akidah akhlak di masa PTM?</p>	<p>dengan siswa. Sehingga jika guru ingin menjelaskan materi akan lebih mudah diterima oleh siswa. Siswa juga dapat langsung melakukan presentasi. Untuk buku penunjang, saya tidak mewajibkan siswa memiliki buku penunjang secara pribadi, namun menganjurkan untuk memiliki buku penunjang. Hal ini dikarenakan saya tidak menjelaskan semua materi pembelajaran secara utuh. Saya mengarahkan siswa untuk presentasi menggunakan PPT. Setelah siswa melakukan presentasi, saya akan memberikan rangkuman materi yang terkait yang selanjutnya akan saya berikan penguatan materi tersebut. Namun, dari sekian banyak siswa, hanya beberapa siswa saja yang memiliki buku penunjang secara pribadi. (ANS 2.1)”</p> <p>“Hambatannya di kelas secara umum pasti terdapat siswa yang mengantuk dan ramai, bahkan beberapa diantaranya terdapat siswa yang kurang semangat, sehingga kurang dapat dikondisikan dengan baik. Hal ini membuat guru harus pintar-pintar dalam mencari inovasi untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu saya sedikit mengalami kesulitan dalam mengenali dan menghafalkan karakter siswa. Jika guru dapat memahami karakter siswa, maka pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik. Hal ini karena saya baru masuk mapel akidah akhlak di semester ini. Di tahun sebelumnya saya belum masuk di pelajaran akidah akhlak. (ANS 2.2)”</p>
--	--

Transkrip Wawancara

Informan: Ibu Nanik Fauziyati, S. Ag

Jabatan: guru akidah akhlak kelas IX

Hari/Tanggal: 5 Agustus 2022

Tempat: Depan Ruang Ma'had

Waktu: 09.09 WIB

No.	Pertanyaan Peneliti	Coding/Reduksi
1.	Menurut bu Nanik apa itu pembelajaran efektif?	<p>“Menurut saya, pembelajaran efektif lebih berfokus kepada proses mengkoordinasikan semua siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan stimulus-stimulus kemudian dilanjutkan dengan membagikan tugas sehingga siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Terkadang saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok agar siswa menjadi aktif. Jadi di setiap pertemuan lebih berfokus pada kegiatan berkelompok. Dengan cara tersebut maka akan muncul kerja sama antara siswa dengan anggota lain dalam satu kelompok. Sehingga siswa akan lebih mudah untuk bertukar pikiran atau menggali pendapat-pendapat dengan anggota lain dalam satu kelompok. (NF 1.1)”</p>
2.	Apa saja strategi serta metode yang dipakai ketika daring bu?	<p>“Ketika pembelajaran daring, madrasah menggunakan aplikasi resmi dari Kementrian Agama yaitu elma atau <i>e learning</i> madrasah. Kemudian ada yang menggunakan <i>Facebook</i> dan <i>streaming youtube</i>. Sekarang karena sudah pembelajaran luring maka sudah normal semua, bertatap muka sudah 40 menit per jam pelajaran. Jadi saya sudah memfokuskan semuanya di kelas, mulai dari proses pembelajaran sampai tugas untuk siswa. Terdapat siswa yang tetap menggunakan grup <i>whatsapp</i> untuk mempermudah serta menyelesaikan diskusi. Saya memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih buku pendamping sebagai sumber belajarnya, namun tetap harus sesuai dengan ketentuan materi yang terkait. Selain itu, saya juga memberikan ringkasan materi dalam bentuk PPT sebagai bahan diskusi dan tugas keterampilan. Sedangkan untuk tugas keterampilan, siswa harus dapat mengkomunikasikan dalil dalil sehingga siswa juga harus menghafalkan dalil terlebih dahulu. Saya mewajibkan siswa untuk menghafalkan dalil tersebut karena jika siswa tidak hafal dalil, maka siswa tidak akan bisa menyampaikan dan mengkomunikasikannya. (NF 1.2)</p> <p>Metode ceramah merupakan metode yang sudah mengakar. Jadi di setiap awal pembelajaran saya menggunakan metode ceramah. Setelah itu saya menampilkan materi dalam bentuk PPT yang akan dijadikan bahan acuan dalam berdiskusi dan presentasi siswa di kelas. Untuk materi selanjutnya, nanti akan ada produk yang dapat berkolaborasi dengan guru pelajaran prakarya. Kolaborasi ini diperbolehkan oleh madrasah dengan syarat atau rambu-rambu tertentu. Jadi di setiap judul atau tema terdapat karakter tersendiri yang berbeda. (NF 1.3)</p> <p>Menurut saya strategi dan metode yang saya gunakan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak. Karena saya menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran. Terkadang saya menjelaskan materi ke siswa, namun terkadang saya akan melibatkan siswa yaitu dengan cara berkelompok untuk berdiskusi yang hasil diskusinya akan dipresentasikan. Selain itu, saya juga mewajibkan siswa untuk menghafalkan dalil terkait materi sehingga siswa dapat memahami dan mengkomunikasikan dalil tersebut. (NF 1.4)”</p>

3.	<p>Apa saja faktor penunjang dan penghambatan dalam pembelajaran akidah akhlak di masa PTM?</p>	<p>“Terdapat beberapa faktor pendukung, misalnya kesiapan siswa secara fisik sudah bisa hadir di madrasah dan kepemilikan buku pegangan sebagai pendamping secara individu atau kelompok serta sumber belajar yang dapat dicari atau dijangkau secara luas untuk menambah sumber belajar siswa. (NF 2.1)”</p> <p>“Hambatan yang secara umum terjadi di setiap kelas adalah terdapat beberapa siswa yang kurang dapat dikondisikan sehingga membuat proses pembelajaran kurang terkontrol. Selain itu terdapat beberapa kegiatan lain selain pembelajaran yang dapat mengganggu proses pembelajaran secara tidak langsung. Terkadang terdapat beberapa siswa yang menganggap remeh atau menomorduakan pelajaran yang dianggap mudah, salah satunya yaitu pelajaran akidah akhlak. Hal ini mengakibatkan siswa tersebut tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Jika siswa sudah meremehkan pelajaran akidah akhlak, maka siswa akan rugi karena tidak akan mendapat apa apa. Padahal pelajaran akidah akhlak sangat penting karena untuk dunia dan akhirat. (NF 2.2)”</p>
----	---	--

Lampiran 5 Dokumentasi

A. Profil madrasah



Gambar 1 Foto Madrasah Tampak Depan



Gambar 2 Foto Masjid Madrasah

B. Keadaan kelas



Gambar 3 Foto Diskusi Siswa



Gambar 4 Foto Diskusi Siswa

C. Peneliti dengan narasumber



Gambar 5 Foto peneliti dengan narasumber

Lampiran 6 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110126
 Nama : ROISATUL MUSLIMAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.MOH. PADIL,M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri

IDENTITAS BIMBINGAN


No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	13 Desember 2021	Dr. H.MOH. PADIL,M.Ag	Saat konsultasi bisa langsung membuat proposal 3 bab supaya bisa lebih cepat.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	02 Februari 2022	Dr. H.MOH. PADIL,M.Ag	Konsultasi judul	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	02 Februari 2022	Dr. H.MOH. PADIL,M.Ag	ACC judul yaitu "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri"	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	02 Februari 2022	Dr. H.MOH. PADIL,M.Ag	konsultasi BAB 2 - yang dijelaskan cukup variabel terikat dan bebas saja.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	10 Februari 2022	Dr. H.MOH. PADIL,M.Ag	konsultasi bab 1 - untuk originalitas cukup sesuai rupun jurusan saja, antara PAI atau sesuai judul yaitu Akidah Akhlak saja.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	10 Februari 2022	Dr. H.MOH. PADIL,M.Ag	konsultasi bab 3 - di bagian metode penelitian cukup penelitian kualitatif saja, penelitian studi kasus tidak harus disertakan.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	14 Februari 2022	Dr. H.MOH. PADIL,M.Ag	Hasil revisi di-ACC	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
8	18 Mei 2022	Dr. H.MOH. PADIL,M.Ag	Revisi hasil seminar proposal	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
9	28 Juli 2022	Dr. H.MOH. PADIL,M.Ag	Konsultasi instrumen penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	23 Agustus 2022	Dr. H.MOH. PADIL,M.Ag	Konsultasi hasil penelitian di bab 4	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	17 Oktober 2022	Dr. H.MOH. PADIL,M.Ag	Revisi bab 4	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	25 Oktober 2022	Dr. H.MOH. PADIL,M.Ag	Konsultasi bab 4 dan anjuran untuk mengerjakan bab 5 dan 6.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	15 November 2022	Dr. H.MOH. PADIL,M.Ag	Konsultasi bab 5 dan 6	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	06 Desember 2022	Dr. H.MOH. PADIL,M.Ag	Revisi bab 5 dan 6	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

15	12 Desember 2022	Dr. H.MOH. PADIL,M.Ag	Konsultasi akhir dan anjuran untuk daftar sidang skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
----	------------------------	--------------------------	--	---------------------	--------------------


Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag

Kajur / Kaprodi,


Mustahid

Lampiran 7 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Roisatul Muslimah
NIM : 18110126
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 23 Desember 1999
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Aktif : 2018-2023
Alamat Rumah : Jln. Kilisuci RT 055/RW 010 Desa Doko, Kec.
Ngasem, Kab. Kediri Jawa Timur
Nomor HP : 085735694713
Alamat Email : roisatul25muslimah@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

TK Perwanida MAN 3 Kediri	2004-2006
MIN 2 Kediri	2006-2012
MTsN 2 Kota Kediri	2012-2015
SMAN 4 Kota Kediri	2015-2018
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2018-2023



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Roisatul Muslimah
Nim : 18110126
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran
Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Kota Kediri

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 7 Februari 2023

Kepala,

Benny Afwadzi